

**REPRESENTASI MASKULINITAS MELALUI
KARAKTER TOKOH DALAM SINETRON *DUNIA
TERBALIK* DI RCTI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Oleh :

Fitri Widyawati

NIM. 13148155

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2018

**REPRESENTASI MASKULINITAS MELALUI
KARAKTER TOKOH DALAM SINETRON *DUNIA
TERBALIK* DI RCTI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Oleh :

Fitri Widyawati

NIM. 13148155

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**REPRESENTASI MASKULINITAS MELALUI KARAKTER TOKOH DALAM
SINETRON *DUNIA TERBALIK* DI RCTI**

Disusun Oleh :

Fitri Widyawati

NIM. 13148155

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Prima Yustana, S.Sn., M.A
Penguji Bidang	: Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A
Penguji Pembimbing	: Sapto Hudoyo, S.Sn., M.A

Surakarta, 24 juli 2018

Institut Seni Indonesia Surakarta

Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwivanto, S.Sn., M.A

NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Widyawati

NIM : 13148155

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul :

**REPRESENTASI MASKULINITAS MELALUI
KARAKTER TOKOH DALAM SINETRON *DUNIA TERBALIK*
DI RCTI**

Adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini di publikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis,

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 24 Juli 2018

Yang Menyatakan,



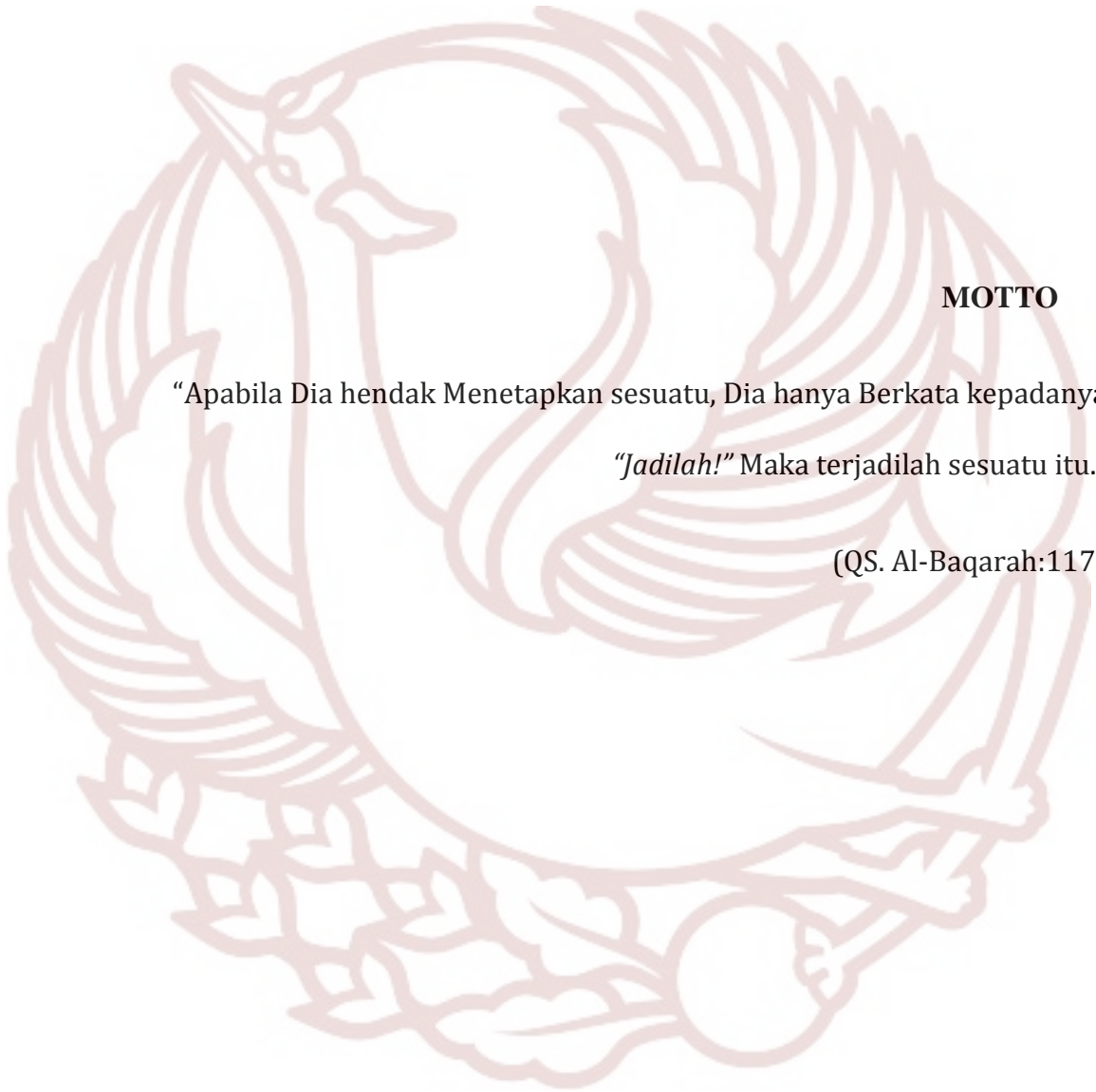
Fitri Widyawati

NIM. 13148155



PERSEMBAHAN

Untuk yang tercinta bapak dan ibuku Joko Sukanto dan
Arsinah, Keluarga dan sahabat-sahabatku atas segala doa
dan semangat yang telah diberikan



MOTTO

“Apabila Dia hendak Menetapkan sesuatu, Dia hanya Berkata kepadanya

“Jadilah!” Maka terjadilah sesuatu itu.”

(QS. Al-Baqarah:117)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyusun tugas akhir berupa skripsi ini. Dukungan banyak pihak selama proses pengerjaan menjadi pemicu semangat untuk menyelesaikan skripsi. Maka dari itu disampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu, antara lain sebagai berikut :

1. Sapto Hudoyo, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan selesai.
2. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Nur Rahmat Ardi Candra D.A., S.Sn., M.Sn selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
4. Prima Yustana, S.Sn., M.A., dan Citra Dewi Utami, S.Sn., M.A selaku *reviewer* yang banyak memberikan masukan.
5. Kedua orang tua dan keluarga besar yang senangtiasa memberikan dukungan serta motivasi.
6. Sahabatku Dyas, Sofiya, Muna, Ghita, Priagung, Hana Rosita, Anggi, Andri, Kanara dan Nur khoiriyah yang senangtiasa memberikan masukan, dukungan dan semangat dalam menyusun skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Televisi dan Film angkatan 2013 yang saling memberikan semangat dan motivasi.
8. Perpustakaan ISI Surakarta yang sudah membantu dalam referensi beberapa sumber buku acuan dan sebagai tempat yang nyaman untuk menyelesaikan laporan skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam bentuk apapun yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan dapat berguna untuk melengkapi Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan semua pihak. Atas apresiasinya terhadap skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 24 Juli 2018

Penulis

ABSTRAK

Representasi Maskulinitas Melalui Karakter Tokoh Dalam Sinetron *Dunia Terbalik* Di RCTI , Laporan Tugas Akhir Skripsi, Jurusan Seni Media Rekam, Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. (Fitri Widyawati, hal i-xii, 1-106)

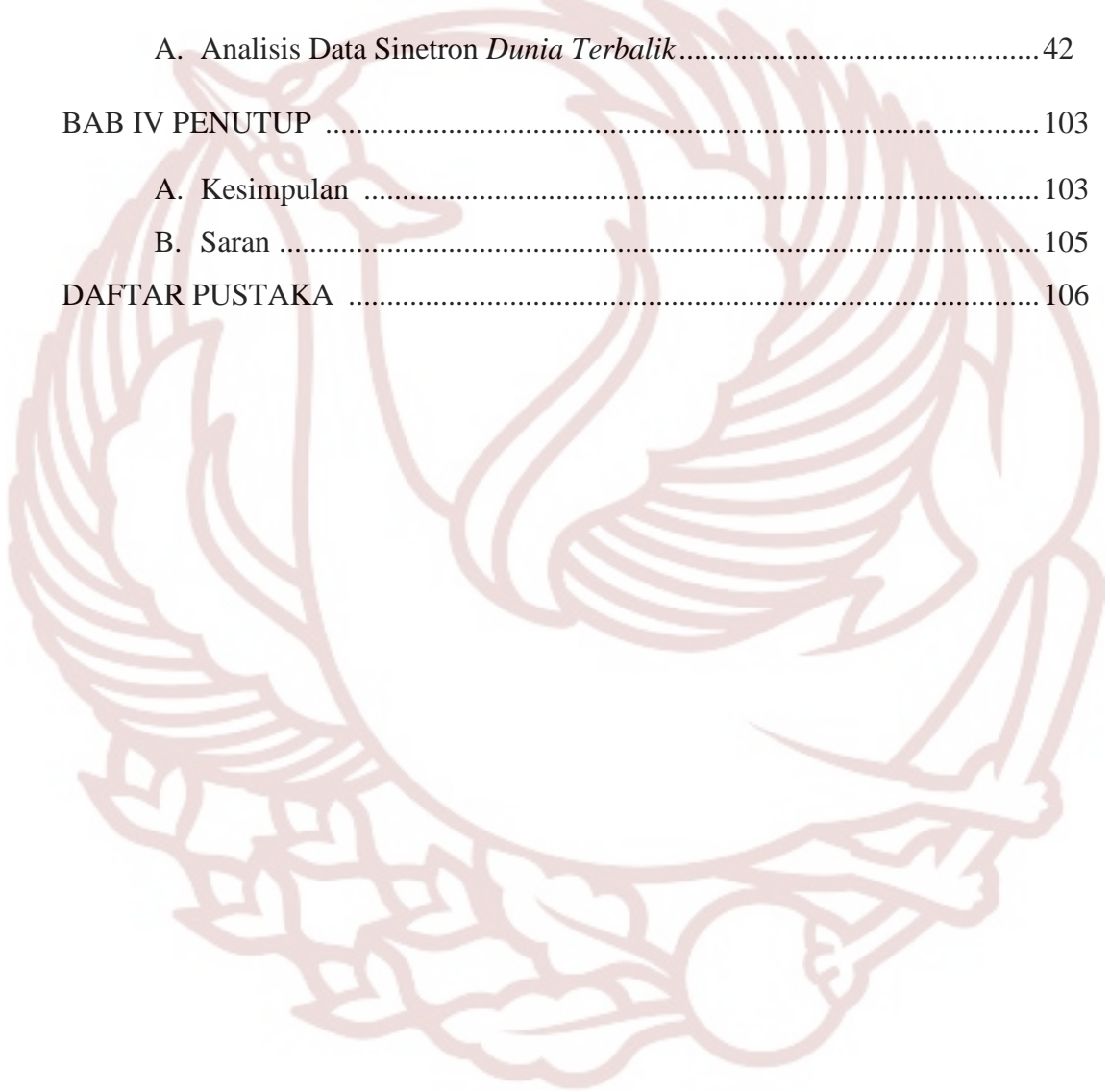
Penelitian ini untuk mengetahui permasalahan bagaimana sifat maskulinitas laki-laki yang berperan menjadi bapak rumah tangga pada sinetron *Dunia Terbalik*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data observasi tak berperan dan studi pustaka. dan teori maskulinitas John Beynon dengan mengkategorikan aspek-aspek pembacaannya. Penelitian ini menggunakan tehnik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan mengamati episode yang tayang selama satu bulan. Objek penelitian ini adalah empat tokoh utama pada sinetron *Dunia Terbalik*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari video copy tayang sinetron *Dunia Terbalik* episode 689 dan 690 beserta dialognya yang di dapat dari produser secara langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laki-laki yang berperan sebagai bapak rumah tangga tetap memiliki karakter maskulinitas yang terbentuk dari perilaku sosial.

Kata Kunci : Sinetron *Dunia Terbalik*, Maskulinitas, Semiotika Roland Barthes, Karakter tokoh

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Konseptual	9
G. Skema Penelitian.....	22
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sitematika Penulisan	28
BAB II GAMBARAN UMUM SINETRON <i>DUNIA TERBALIK</i>	29
A. Sinopsis sinetron <i>Dunia terbalik</i>	29

B. Deskripsi sinetron <i>Dunia terbalik</i>	31
C. Tokoh sinetron <i>Dunia terbalik</i>	31
D. Deskripsi tokoh	32
 BAB III REPRESENTASI MASKULINITAS MELALUI KARAKTER TOKOH DALAM SINETRON <i>DUNIA TERBALIK</i> DI RCTI.....	40
A. Analisis Data Sinetron <i>Dunia Terbalik</i>	42
 BAB IV PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106



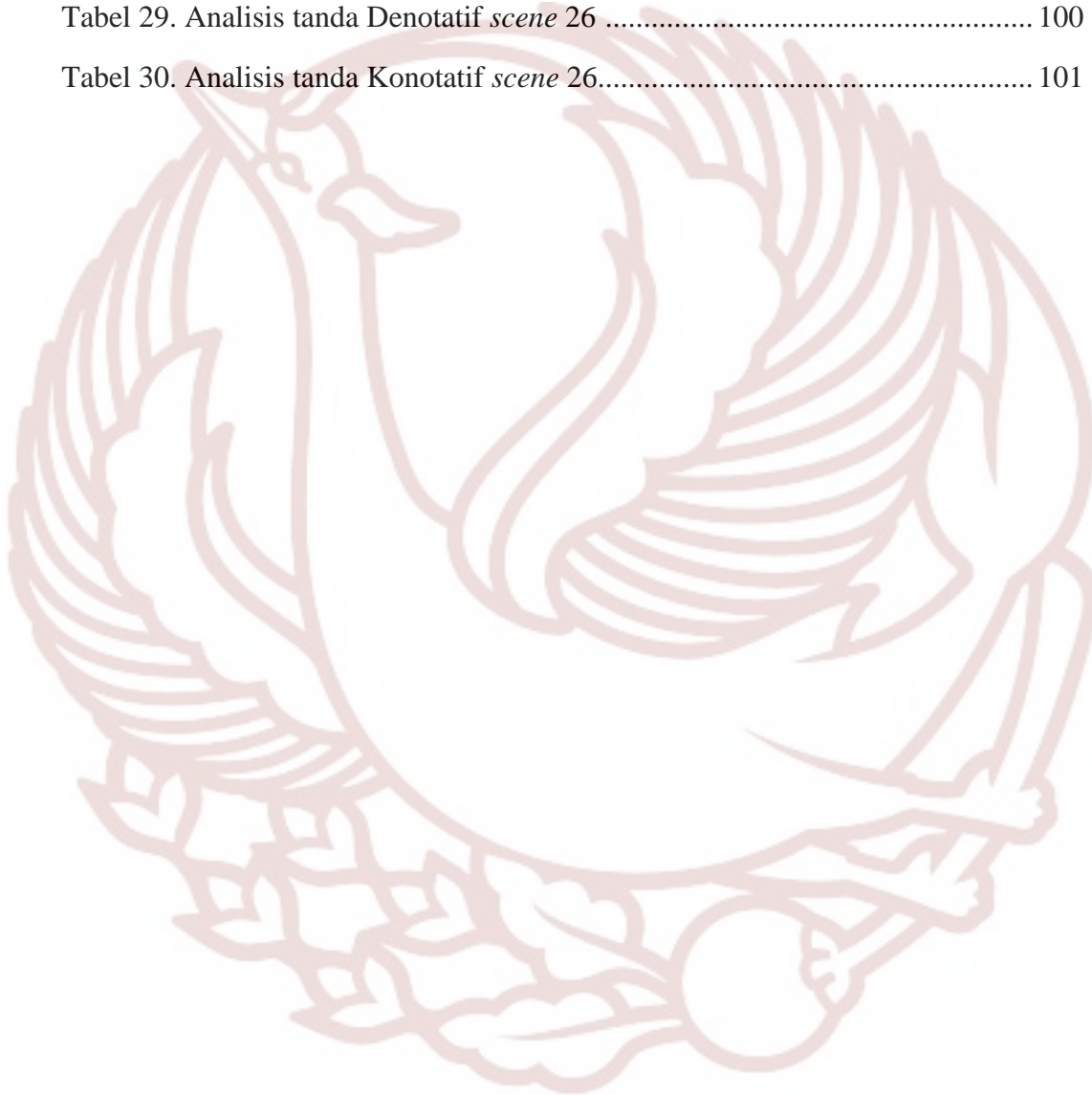
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster sinetron <i>Dunia Terbalik</i>	31
Gambar 2. Tokoh Akum	32
Gambar 3. Tokoh Aceng.....	34
Gambar 4. Tokoh Dadang.....	36
Gambar 5. Tokoh Idoy.....	38
Gambar 6. Akum meminta solusi kepada Pak Ustadz.....	42
Gambar 7. Pak Kantib datang ke rumahAkum.....	48
Gambar 8. Akum datang ke rumah Dadang.....	54
Gambar 9. Akum dan Dadang datang ke rumah Idoy.....	60
Gambar 10. Aceng merayu penumpang.....	68
Gambar 11. Warga berkumpul di rumah Pak Ustadz	76
Gambar 12. Akum, Aceng, Dadang danIdoy ngobrol diatas pohon.....	90

DAFTAR TABEL

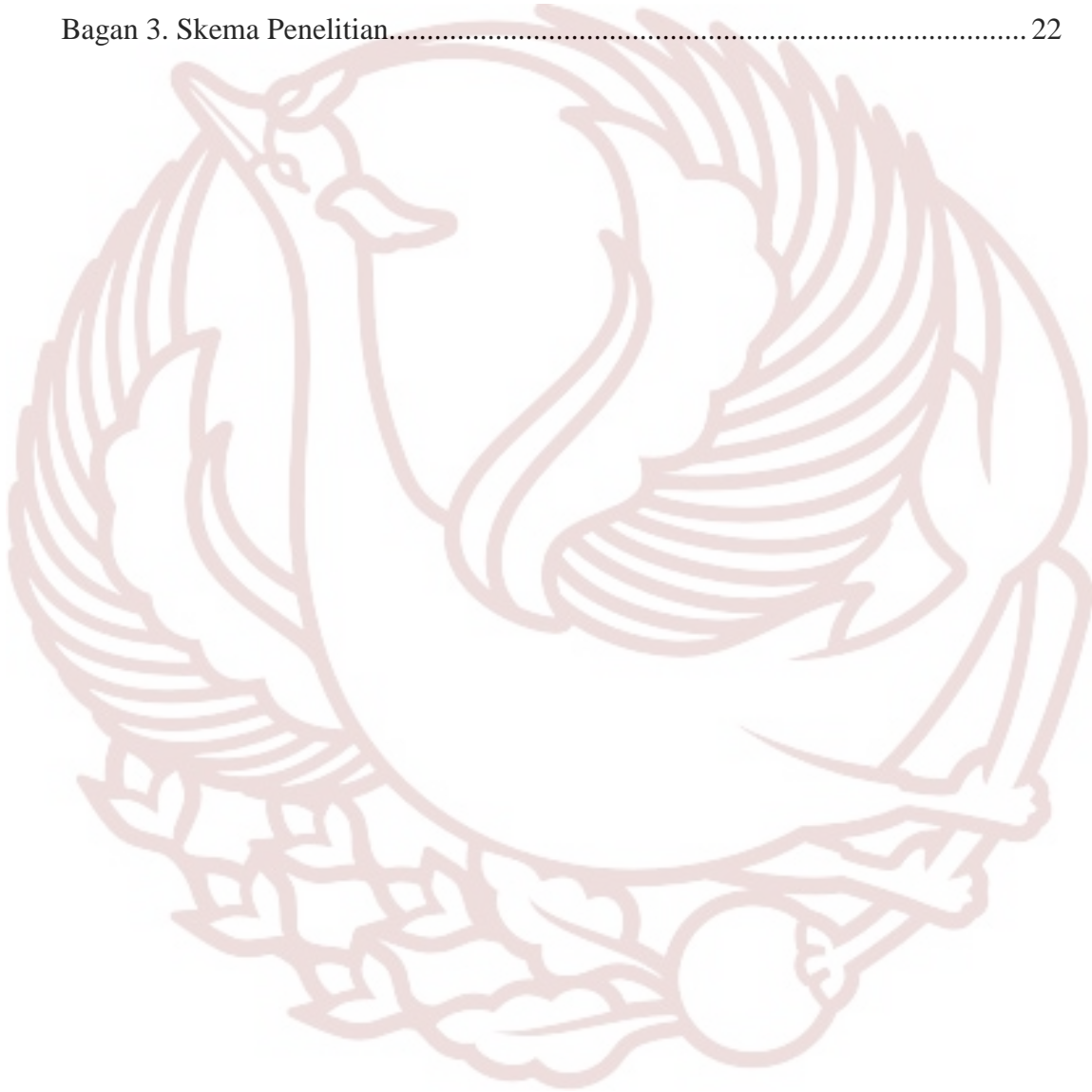
Tabel 1. Pembagian <i>scene</i> sinetron <i>Dunia Terbalik</i>	40
Tabel 2. Naskah <i>scene</i> 1 sinetron <i>Dunia Terbalik</i>	43
Tabel 3. Analisis tanda Denotatif <i>scene</i> 1	46
Tabel 4. Analisis tanda Konotatif <i>scene</i> 1	46
Tabel 5. Naskah <i>scene</i> 14 sinetron <i>Dunia Terbalik</i>	49
Tabel 6. Analisis tanda Denotatif <i>scene</i> 14.....	51
Tabel 7. Analisis tanda Konotatif <i>scene</i> 14.....	52
Tabel 8. Naskah <i>scene</i> 16 sinetron <i>Dunia Terbalik</i>	54
Tabel 9. Analisis tanda Denotatif <i>scene</i> 16	57
Tabel 10. Analisis tanda Konotatif <i>scene</i> 16.....	57
Tabel 11. Naskah <i>scene</i> 18 sinetron <i>Dunia Terbalik</i>	60
Tabel 12. Analisis tanda Denotatif <i>scene</i> 18	65
Tabel 13. Analisis tanda Konotatif <i>scene</i> 18.....	65
Tabel 14. Analisis tanda Denotatif <i>scene</i> 18	66
Tabel 15. Analisis tanda Konotatif <i>scene</i> 18.....	66
Tabel 16. Naskah <i>scene</i> 19 sinetron <i>Dunia Terbalik</i>	69
Tabel 17. Analisis tanda Denotatif <i>scene</i> 19	72
Tabel 18. Analisis tanda Konotatif <i>scene</i> 19.....	73
Tabel 19. Analisis tanda Denotatif <i>scene</i> 19	73
Tabel 20. Analisis tanda Konotatif <i>scene</i> 19.....	74
Tabel 21 Naskah <i>scene</i> 26 sinetron <i>Dunia Terbalik</i>	76
Tabel 22. Analisis tanda Denotatif <i>scene</i> 26	87
Tabel 23. Analisis tanda Konotatif <i>scene</i> 26.....	87
Tabel 24 Naskah <i>scene</i> 26 sinetron <i>Dunia Terbalik</i>	90

Tabel 25. Analisis tanda Denotatif <i>scene</i> 26.....	98
Tabel 26. Analisis tanda Konotatif <i>scene</i> 26.....	99
Tabel 27. Analisis tanda Denotatif <i>scene</i> 26	99
Tabel 28. Analisis tanda Konotatif <i>scene</i> 26.....	100
Tabel 29. Analisis tanda Denotatif <i>scene</i> 26	100
Tabel 30. Analisis tanda Konotatif <i>scene</i> 26.....	101



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Aspek pembacaan Maskulinitas.....	14
Bagan 2. Petatanda Roland Barthes	18
Bagan 3. Skema Penelitian.....	22



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan media komunikasi massa yang hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai sebuah sarana untuk memberikan informasi dan hiburan. Salah satu program acara televisi di Indonesia yang menarik adalah sinetron. Karena selain sisi ceritanya yang mengangkat kehidupan dari kisah nyata, tokoh yang memerankan dalam sinetron harus bisa membawa cerita supaya tersampaikan kepada penonton. Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan, masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan.¹ Stasiun televisi yang menayangkan program sinetron adalah RCTI, salah satu yang menarik yaitu sinetron *Dunia Terbalik* yang diproduksi oleh MNC Pictures, karena sinetron *Dunia Terbalik* menjadi sinetron yang banyak diminati oleh penonton dan bahkan diapresiasi oleh beberapa festival yaitu Piagam Anugrah Syiar Ramadhan, Penghargaan Anugrah KPI 2017, Penghargaan Serial Televisi Terpuji di Festival Film Bandung 2017, Penghargaan program terpopuler Indonesia Televisi Awards 2017, Penghargaan sebagai sinetron tersilet di Silet Awards 2017 dan Penghargaan sebagai Drama Seri Terfavorit Panasonic Gobel

¹ Morissan.2008. Manajemen MEDIA PENYIARAN : STRATEGI MENGELOLA RADIO & TELEVISI. (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP). Hlm. 223

Awards 2017. Selain mendapat beberapa penghargaan, cerita sinetron *Dunia Terbalik* dekat dengan kehidupan sehari-hari dan alur ceritanya yang sederhana menjadikan sinetron ini banyak diminati oleh penonton.

Sinetron *Dunia Terbalik* adalah sinetron yang menceritakan kehidupan masyarakat di desa Ciraos, Jawa Barat. Dalam sinetron ini suami-suami menjadi tokoh utama mereka mempunyai karakter masing-masing. Tokoh utamanya adalah Akum mempunyai karakter kalem, bijaksana dan sabar, Aceng laki-laki *playboy* yang sayang kepada istrinya, Dadang mempunyai karakter sombong dan suka meremehkan orang lain, sedangkan Idoy laki-laki lucu, polos yang sayang kepada anaknya. Daya tarik tokoh tersebut terkandung pada keunikan dari masing-masing tokoh dalam karakter dan ciri-ciri yang membedakan satu sama lain. Keempat tokoh tersebut memiliki kisah cerita yang sama yaitu di tinggal istrinya bekerja di luar negeri. Mereka menggantikan peran istri untuk mendidik dan mengurus urusan rumah, sementara istrinya harus bekerja menafkahi keluarga. Sinetron *Dunia Terbalik* tayang setiap hari pukul 20.00 di RCTI.

Pemilihan tokoh dianggap sangat penting dalam mewujudkan kesuksesan sebuah sinetron. Supaya dapat menarik, tokoh-tokoh yang ditampilkan mempunyai karakter tersendiri untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Karakter tokoh yang bervariasi akan membuat penonton mengetahui berbagai sifat manusia yang terjadi di kehidupan sehari-hari melalui sebuah sinetron.

konflik yang ada dalam sinetron *Dunia Terbalik* adalah suami yang berperan menjadi bapak rumah tangga, meskipun ayah berperan mengurus urusan rumah namun sifat Maskulinitas tetap di munculkan. Maskulinitas merupakan sebuah konstruksi kekelakian terhadap laki-laki lain.² Laki-laki di tekan untuk menjadi pribadi yang maskulin, jika memiliki pribadi yang sebaliknya, hal tersebut bisa mengancam kepercayaan dirinya. Media akhirnya menjadi alat rekam kehidupan sehari-hari tentang kepribadian seseorang khususnya laki-laki.

On a global scale, hegemonic masculinity is a representation of society's ideal of how male behavior should be. In addition, hegemonic masculinity also emphasizes superiority of 'manly' men over the 'not-so-manly' men. This social ascendancy is often portrayed through religious practices, the mass media, business and even through government policies and practices.³

Pada skala global, hegemoni maskulinitas merupakan representasi ideal perilaku masyarakat tentang bagaimana seharusnya menjadi laki-laki. Selain itu, hegemoni maskulinitas juga menekankan keunggulan pria "jantan" diatas orang-orang yang "tidak begitu jantan". Kekuasaan sosial ini sering di gambarkan melalui praktik-praktik keagamaan, media massa, bisnis dan bahkan melalui kebijakan dan praktek pemerintah.

Pemilihan tokoh sesuai dengan berbagai pertimbangan, banyak yang ditampilkan di media bahwa kesan laki-laki yang ideal adalah seperti yang di lihat di media. Pencitraan diri maskulinitas laki-laki juga dapat di lihat dari kehidupan sehari-hari yaitu dari cara berpakaian dan penampilannya, cara menyelesaikan masalah, aktifitas, dan cara bergaul. Sebagai perumpamaan

²John Beynon *Masculinities and cultures*, 2002

³Kareithi. J Peter. Jurnal UNESCO. 2014 *Media and Gender : A Scholarly Agenda or the Global Alliance on Media and Gender*. France : CLD / UNESCO. Hlm 26.

laki-laki yang dianggap maskulin secara turun temurun melalui budaya, seperti misalnya laki-laki sejati tidak boleh menangis, harus terlihat kuat, berani, berotot, *macho*, dan *gentle*. Sudut pandang tentang pria maskulin pada penelitian ini adalah cara pandang orang normal menilai laki-laki maskulin yang dilihat dari fisik, faktor psikologi, atribut/aksesories yang digunakan serta pola berfikirnya dalam menyelesaikan masalah.

Karakter tokoh yang di representasikan dalam sinetron *Dunia Terbalik* menggunakan pendekatan semiotika dapat memunculkan tanda-tanda yang dapat dikaji untuk diteliti. Penelitian ini mempresentasikan karakter keempat tokoh utama yang memiliki perbedaan yang cukup kontras baik dari segi fisik, cara bersikap, maupun latar belakangnya sebagai bapak rumah tangga untuk melihat sifat maskulinitas yang muncul ketika para suami berperan mengurus urusan rumah sedangkan istrinya bekerja mencari nafkah. Fokus penelitian ini mengambil beberapa episode sebagai sampel yaitu pada episode 689 dan 690.

Pada penelitian ini episode 689 dan 690 di pilih karena dalam episode ini Atem istri Idoy yang bekerja di luar negeri di kabarkan hamil, itu membuat warga Ciraos khususnya bapak-bapak yang istrinya menjadi Tenaga Kerja Wanita/ TKW merasa cemas akan kejadian yang menimpa Atem mereka takut hal tersebut akan terjadi kepada suami-suami yang lain, sehingga membuat mereka harus melakukan sumpah ikrar suami setia bersama Pak Ustadz Kemet, ketua RW sekaligus Ustadz. Desa Ciraos terkenal dengan desa yang sebagian besar perempuannya bekerja di luar negeri sebagai TKW, hal itu membuat desa lain salah satunya desa Rancapaku tertarik untuk mendaftarkan

istri-istrinya menjadi TKW, pada episode ini juga membahas beberapa kehidupan di desa Ciraos yang kebolak-balik atau di sebutnya Dunia Terbalik. Selain itu, banyak adegan suami yang berperan mengurus urusan rumah, seperti menyiapkan keperluan anaknya sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang biasanya di lakukan oleh para istri pada umumnya. Maka dari itu episode 689 dan 690 di pilih untuk melihat sifat maskulinitas yang muncul ketika keempat suami tersebut berperan menjadi bapak rumah tangga mengurus anak-anaknya, karena semuanya memiliki perbedaan yang cukup kontras baik dari segi fisik, cara bersikap, maupun latar belakangnya yang merupakan acuan dari maskulinitas.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka timbul ketertarikan untuk membuat sebuah penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul Representasi maskulinitas melalui karakter tokoh dalam sinetron *Dunia Terbalik* di RCTI. Karakter tokoh utama pada sinetron *Dunia terbalik* akan di bedah dengan menggunakan semiotika *Roland Barthes* untuk melihat maskulinitas yang di munculkan dalam masing-masing tokoh utama sinetron *Dunia Terbalik* yang tayang di RCTI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka bahasan persoalan akan dibatasi supaya hal-hal yang ada di dalam penelitian dapat fokus. Adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimana maskulinitas di representasikan dalam karakter tokoh pada sinetron *Dunia Terbalik* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan tertulis mengenai representasi maskulinitas melalui karakter tokoh dalam sinetron *Dunia Terbalik* di RCTI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian skripsi berjudul Representasi Maskulinitas Melalui Karakter Tokoh Dalam Sinetron *Dunia Terbalik* adalah Penulisan ini diharapkan dapat menambah kajian dunia pertelevisian khususnya sinetron dengan memahami tentang representasi karakter tokoh yang membawa peranan penting dalam sinetron dan dapat menambah referensi terkait penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan berisi literatur-literatur yang terkait dengan objek bahasan. Melalui literatur ini di harapkan dapat membantu penulis untuk meneliti sisi lain yang belum pernah diteliti oleh penulis lain. Berikut adalah deskripsi berbagai tulisan tersebut.

Pertama Skripsi Rosa Luluk Pambudi Mahasiswa Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Surakarta yang berjudul *Representasi Preman Dalam Program Acara Televisi Preman Pensiun 1 Episode ke 22-27 di RCTI*. Penelitian ini merepresentasikan konsep premanisme yang berupa tindakan

premanisme yaitu pencopetan, penodongan, pengawalan, pungutan uang keamanan, hingga tindak kekerasan yang dianalisis menggunakan teori representasi Stuart Hall. Berdasarkan temuan diatas, tema yang diangkat peneliti memiliki perbedaan yang cukup signifikan dari penelitian tersebut dilihat dari judul dari skripsi Rosa Lulu Pambudi, penelitian yang diangkat memiliki perbedaan objek, Rosa meneliti tentang konsep premanisme, sedangkan peneliti meneliti tentang maskulinitas.

Kedua Skripsi Prajanata Bagianda Mulia Mahasiswa Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Surakarta tentang *Representasi Keluarga Jawa Dalam Film Jokowi*. Hasil dari skripsi tersebut adalah bagaimana keluarga jawa di Representasi melalui film jokowi, dengan menggunakan pendekatan teori representasi Stuart Hall sebagai metode pembacanya. Pendekatan representasi digunakan untuk memposisikan film sebagai media yang dapat mengkontruksi makna lewat bahasanya yang dimaksud adalah konsep Jawa. jika dibandingkan dengan penelitian Prajanata Bagiananda Mulia, sama-sama menggunakan tema representasi. Namun, objek penelitian berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu menggunakan sebuah karya audio-visual berupa film, bukan tayangan televisi. Pada objek penelitian ini isu permasalahan dan judul yang diangkat peneliti jelas berbeda. Peneliti mengangkat representasi maskulinitas dalam sinetron *Dunia Terbalik*, sedangkan Prajanata mengangkat tentang representasi keluarga jawa pada film Jokowi.

Ketiga Skripsi Aldira Dhiyas Pramudika Mahasiswa Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Surakarta tentang *Visualisasi Maskulinitas Melalui Pengkarakteran Tokoh Dalam film “5 CM”* skripsi ini membahas tentang bagaimana maskulinitas dimunculkan melalui pengkarakteran tokoh pada film “5 CM”. Berangkat dari isu gender yang sering dipertontonkan melalui media film, khususnya maskulinitas yang terjadi antar para tokohnya. Aldira, menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, pendekatan pengkarakteran dan aspek pembacaan maskulinitas John Beynon. Dilihat dari segi analisis penelitian bersifat sama karena menggunakan semiotika Roland Barthes dan membahas tentang maskulinitas, namun objek yang dikaji berbeda Aldira menggunakan sebuah film dan peneliti menggunakan program televisi yaitu sinetron.

Dari ketiga skripsi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul Representasi Maskulinitas Melalui Karakter Tokoh Dalam Sinetron *Dunia Terbalik* Di RCTI masih sedikit sehingga peneliti tertarik untuk membuat skripsi yang membahas tentang maskulinitas pada laki-laki yang berperan menjadi bapak rumah tangga.

F. Kerangka Konseptual

1. Representasi

Teori representasi merupakan landasan teori yang digunakan peneliti dalam menganalisis permasalahan mengenai representasi maskulinitas dalam program sinetron *Dunia Terbalik*. Teori representasi yang dimaksud bersumber dari Stuart Hall. Menurut Stuart Hall dalam buku *Cultural Representations And Signifying Practices* mengatakan bahwa.⁴

Representations is the production of meaning through language.... In representation we use signs, organized into languages of different kinds, to communicate meaningfully with others. Languages can use signs to symbolize, stand for reference objects, people and events in the so-called 'real' world. But they can also reference imaginary things and fantasy world."

Representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Dalam representasi kita menggunakan tanda-tanda, terorganisasi dalam bahasa yang beragam, untuk mengkomunikasikan makna secara utuh dengan orang lain. Bahasa dapat menggunakan tanda-tanda untuk menyimbolkan, berdasarkan objek, masyarakat dan kejadian yang terreferensi (pernah ada), yang juga dapat disebut dunia nyata. Tetapi dapat juga berupa pikiran imajinasi dan dunia fantasi belaka.

Stuart Hall menjelaskan kembali dari bukunya dalam bab "*Representations meaning and language*" (Representasi, pemaknaan dan bahasa), bahwa representasi pada dasarnya menghubungkan makna dan bahasa dengan budaya.

⁴ Stuart Hall, *Cultural Representations And Signifying Practices*, hal.28

Adapun tiga pendekatan yang berbeda untuk mengulas bagaimana makna digunakan, yaitu reflektif, intensional, dan kontruksional.

1. Reflektif

In the reflective approach, meaning is thought to lie in the object, person, idea or event in the real world, and language functions like a mirror, to reflect the true meaning as it already exists in the world.⁵

Pendekatan reflektif, makna diduga terletak pada objek, orang, ide, atau peristiwa di dunia nyata, dan fungsi bahasa seperti cermin, yang merefleksikan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang telah ada di dunia. Jadi bahasa bekerja secara sederhana merefleksikan atau meniru sebuah kebenaran yang telah ada di dunia.

2. Intensional

Pendekatan intensional sering juga disebut dengan pendekatan yang disengaja, berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Stuart Hall sebagai berikut :

The second approach to meaning in representation argues the opposite case. It holds that it is the speaker, the author, who imposes his or her unique meaning on the world through language. Words mean what the author intends they should mean. This is the intentional approach.⁶

Pendekatan intensional, berpegang pada pembicara, penulis, dan siapa yang melakukan pemaknaan uniknya sendiri terhadap dunia melalui

⁵ Stuart Hall, 1997, hal. 24

⁶ Stuart Hall 1997, hal. 25

bahasa. Kata-kata berarti apa yang dimaksudkan penulis untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan sesuatu yang unik atau spesial versi mereka, kepada kita dengan cara kita yang sama dalam memandang dunia. Dengan kata lain, manusia sebagai pelaku ia menggunakan bahasa dalam berkomunikasi, dengan cara pandang mereka terhadap sesuatu.

3. Konstruksional

Pendekatan konstruksional ini menjelaskan bahwa cermin tidak samata-mata mencerminkan dunia sepenuhnya sama, tetapi pada saat proses bercermin atau membangun makna tersebut muncul imajinasi-imajinasi yang berkembang dan mempengaruhi makna tersebut. Dengan demikian, dalam pendekatan konstruksional ini artinya seseorang berhak mengkonstruksi, memperbaiki atau mengembangkan makna melalui dirinya sendiri.

The third approach recognizes this public, social character of language. It acknowledges that neither things in themselves nor the individual users of language can fix meaning in language. Things don't mean: we construct meaning, using representational systems – concepts and signs. Hence it is called the constructivist or constructionist approach to meaning in language. According to this approach, we must not confuse the material world, where things and people exist, and the symbolic practices and process through which representation, meaning and language operate. Constructivists do not deny the existence of the material world. However, it is not the material world which conveys meaning: it is the language system or whatever system we are using to represent our concepts. It is social actors who use the conceptual system of their culture and the linguistic and other representational system to construct meaning, to make the world meaningful and to

*communicate about that world meaningful and to communicate about that world meaningfully to others.*⁷

Konstruksi tersebut diperoleh melalui *sign and concepts*, keduanya akan menghasilkan makna setelah diolah oleh otak manusia. Makna yang ditampilkan melalui penggunaan *signs* bisa berupa bahasa atau kode-kode visual, baik verbal maupun non-verbal. Sementara konsep yaitu menempatkan media agen yang menyeleksi dan mengkonstruksi makna realitas *signs* tersebut.

Menurut tiga prinsip pendekatan yang dikenalkan Hall, objek penelitian sinetron yang digunakan lebih tepat dikaji dengan pendekatan Konstruksional. Karena pada sinetron, individu pembuat sinetron baik produser maupun sutradara selalu dapat berbuat bebas dalam menyampaikan maksud tertentu melalui sinetronnya. Pembuat sinetron dapat mengkonstruksi makna dari konsep yang ada secara sama maupun berbeda melalui bahasa yang dipakai seperti pada sinetron.

⁷ Stuart Hall, 1997, hal. 25

2. Maskulinitas

Maskulinitas adalah bagaimana menjadi seorang pria.⁸ Maskulinitas terbentuk bukan karena bawaan sejak lahir atau merupakan bagian dari genetik laki-laki, tetapi maskulinitas terbentuk dan terakulturasi oleh perilaku sosial yang di pelajari dan di tiru melalui proses interaksi sosial.

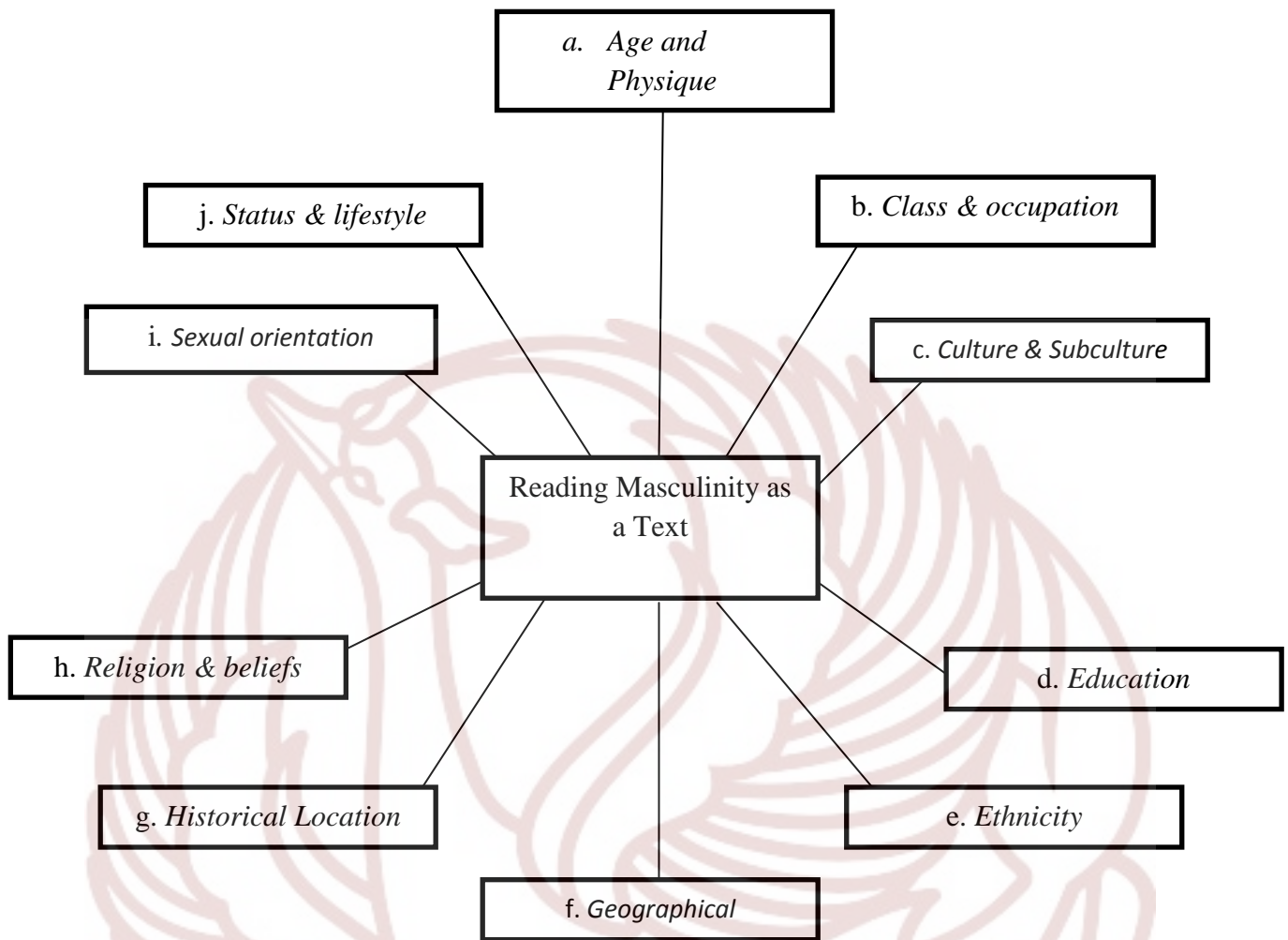
Another obvious example of “masculinity-on-the-move” would location and becomes upwaraly (or downwaedly) mobile and, in the process, modifies his sense, experience and enactment.⁹

Contoh jelas dari pergerakan maskulinitas adalah laki-laki yang akan mengubah kelas, status, kebudayaan, dan lingkungannya untuk mengarah ke atas atau ke bawah. Dalam proses tersebut mampu mengubah akal dan juga pengalamannya.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa maskulinitas seorang laki-laki mampu mengubah status maupun kelas dimata orang lain yang menjadi salah satu penentu atau penilai maskulinitas itu sendiri. John Beynon, seorang pakar yang meneliti maskulinitas dalam kebudayaan populer akhirnya mengkategorikan aspek-aspek pembacaan maskulinitas menurut John Beynon:

⁸Beynon John. *Maskulinities and culture*.Hlm 2

⁹ Beynon John. *Maskulinities and culture*.Hlm 10.



Bagan 1. Aspek Pembacaan Maskulinitas oleh John Beynon

- a. Age & Physique* :Citra fisik diri terbentuk dan berkaitan dengan penampilan fisik, daya tariknya dan kesesuaian dengan jenis kelaminnya dan pentingnya berbagai bagian tubuh untuk perilaku dan harga diri seseorang di mata orang lain.
- b. Class & occupation* :Seseorang yang memiliki kapasitas dan kelas dalam setiap aktiitas kegiatan maupun pekerjaan.

- c. Culture & Subculture* :Maskulinitas laki-laki yang terbentuk oleh budaya yang ada disekitarnya.
- d. Education* :Pencitraan laki-laki yang mampu membuat timbulnya ketertarikan orang lain melalui kecerdasan dan status pendidikan.
- e. Ethnicity* :Seseorang mampu memahami pola-pola sosial melalui perilaku yang biasanya digunakan sebagai sebuah ekspresi dari persepsi diri yang positif, dan memberikan manfaat bagi orang lain.
- f. Geographical* :Seseorang yang dinilai memiliki pencitraan lebih baik daripada orang lain melalui lingkup lingkungan yang mengelilinginya.
- g. Historical Location* : Laki-laki yang tersubordinasi berdasarkan sejarah yang berhubungan dengan terbentuknya karakter seseorang.
- h. Religion & beliefs* :Laki-laki yang dinilai melalui kepercayaan dan prinsip yang diyakini terhadap pilihan yang telah ditetapkan.
- i. Sexual orientation* :Pria memiliki pola ketertarikan emosional dan romantic terhadap lawan jenis. Orientasi seksual juga dapat dikatakan sebagai perasaan seseorang terhadap identitas pribadi dan sosial berdasarkan ketertarikan.

j. *Status & lifestyle* :Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan *dengan* citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup adalah hal yang paling berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan tiga hal utama dalam kehidupan yaitu pekerjaan, persahabatan, dan cinta.

Bagan pembacaan maskulinitas diatas menjelaskan bahwa kategori laki-laki maskulin mampu dilihat dari aspek pendidikan, lingkungan, kebudayaan, kepercayaan, status, gaya hidup dan juga riwayat dari seorang pria. Maskulinitas sering diwujudkan dalam karakter tokoh yang mempunyai kepercayaan diri tinggi dan bersifat inspiratif. Pengkajian yang hendak dilakukan adalah untuk melihat sifat maskulinitas yang dimunculkan pada empat tokoh utama dalam sinetron *Dunia Terbalik* sebagai objek kajiannya.

Media yang menjadi salah satu alat penyampai maskulinitas menjadi kajian penting dalam penelitian ini. Awal mula maskulinitas menjadi bahan yang sangat penting dalam media massa, karena berusaha memperlihatkan pada dunia tentang bagaimana citra laki-laki normal tersampaikan. Media menjadi alat propaganda untuk mencegah gerakan gay yang mulai meluas, hal ini dijelaskan oleh John Beynon dalam bahasannya mengenai *the mediation of masculinity*.

Masculinity is always interpolated by cultural, historical and geographical location and in our time the combined influence of feminism and the gay movement has exploded the combined of a uniform masculinity and even sexuality is no longer held to be fixed or innate.¹⁰

Maskulinitas selalu diinterpolasi berdasarkan budaya, sejarah dan lokasi geografi dan dalam waktu kami pengaruh gabungan dari feminisme dan gerakan gay telah meledakan konsepsi dari maskulinitas yang seragam dan bahkan seksualitas tidak lagi dipertahankan untuk memperbaiki atau menjadikannya sebuah bawaan.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa seorang laki-laki mampu dikatakan maskulin jika mereka mampu mengubah status maupun kelas di mata orang lain yang menjadi salah satu penentu atau penilai maskulinitas dalam kebudayaan populer akhirnya mengkategorikan aspek-aspek pembacaan maskulinitas.

3. Semiotika Roland Barthes

Teori Semiotik Barthes merupakan pendekatan dalam ilmu linguistik untuk mempelajari tanda-tanda dalam bahasa. Hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut Ferdinand de Saussure. Apabila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tatanan denotatif, maka Roland Barthes menyempurnakan semiologinya dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif dan aspek lain yaitu mitos yang menandai suatu masyarakat.¹¹ Pesan Linguistik yang dimaksud adalah kata-

¹⁰Beynon. John. *Masculinities and culture*.Hlm 1

¹¹ Nawiroh Vera , *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015) 27.

kata atau tulisan yang melekat pada pencitraan visual. Dalam buku *Elemen-elemen semiology* Barthes membuat skema bahwa penanda (*signifier*) + Petanda (*signified*) = tanda. Teori tersebut dapat di artikan bahwa tanda semiology merupakan gabungan dari penanda dan petanda.¹² Roland Barthes meyebutnya sebagai system pemaknaan tataran kedua, yang di bangun di atas system lain yang telah ada sebelumnya.

Peta Tanda Roland Barthes :

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda Denotatif)/ 4. <i>Connotative Signifier</i> (petanda)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda)
6. <i>Connotative sign</i> / tanda	

Bagan 2. Peta Tanda Roland Barthes
(Sumber: *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, 2014)

Dari peta tersebut terlihat bahwa denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan juga petanda (2). Pada saat yang bersamaan dapat pula tanda denotative juga merupakan penanda konotatif (4). Dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup mengandung makna eksplisit, langsung, dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang dirujukan pada realitas. Sedangkan tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti,

¹² Roland Barthes, *Elemen-elemen Semiologi*, Terj. Kahie Nazaruddin (Jalasutra: Yogyakarta, 2012), 33.

artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru.¹³ Dalam sebuah sinetron makna denotatif merupakan yang terlihat dalam frame sedangkan konotatif adalah makna dibalikinya (tersembunyi).

Pada penelitian ini, teori semiotika Roland Barthes merupakan teori yang menopang atau mendukung pendekatan karakter tokoh dalam menganalisis representasi makulinitas yang terdapat pada sinetron *Dunia Terbalik* melalui karakter tokoh suami berdasarkan tanda-tanda yang terbaca.

4. Karakter tokoh

Tokoh adalah pelaku yang mengembangkan peristiwa dalam cerita, kehadiran tokoh sangat berpengaruh sebagai pelaku cerita. Setiap tokoh memiliki watak atau karakter yang berbeda-beda. Berbeda dengan istilah karakter yang merujuk pada watak yang berarti kondisi jiwa atau sifat dari tokoh tersebut. Perwatakan bisa disebut juga sebagai suatu bentuk pemberian karakter kepada suatu tokoh tertentu untuk memberikan penegasan serta menjelaskan gambaran psikologis.

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan. Tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh

¹⁴Nawiroh Vera, M.Si. , *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015) 28.

pembaca di tafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu diangkat mempunyai peranan sebagai pelaku jalannya cerita, mengalirkan alur dan membawa cerita mulai dari awal, klimaks, hingga resolusi akhir. Adapun fungsi karakter/tokoh di bagi menjadi beberapa kategori antara lain :

1. Karakter Utama

Karakter utama adalah orang yang melakukan banyak aksi dan yang menggerakkan sepanjang jalan cerita. Karakter utama dibagi menjadi dua kategori yaitu Protagonis dan Antagonis:

a. Protagonis

Karakter ini adalah figure yang diikuti dan karakter yang menjadi bagian yang dipedulikan, biasanya karakter ini adalah figure yang bersifat positif, karakter ini adalah sebagai pahlawan/lakon dalam cerita.

b. Antagonis

Setiap karakter protagonis membutuhkan oposisi dari karakter lain untuk memunculkan sebuah drama konflik, figure ini disebut antagonis. Pada umumnya antagonis bertentangan dengan protagonis.

2. Karakter Pendukung

Karakter ini berpihak pada figure pahlawan/protagonis ataupun figure antagonis, tujuannya adalah untuk menjelaskan kedudukan seorang

protagonis. Figur ini berfungsi sebagai penegas cerita dan pembawa info bagi penonton

3. *Thematic Character*

Karakter yang berfungsi menyeimbangkan karakter dengan karakter yang lain, agar tema dari cerita tidak salah ditafsirkan oleh penonton.

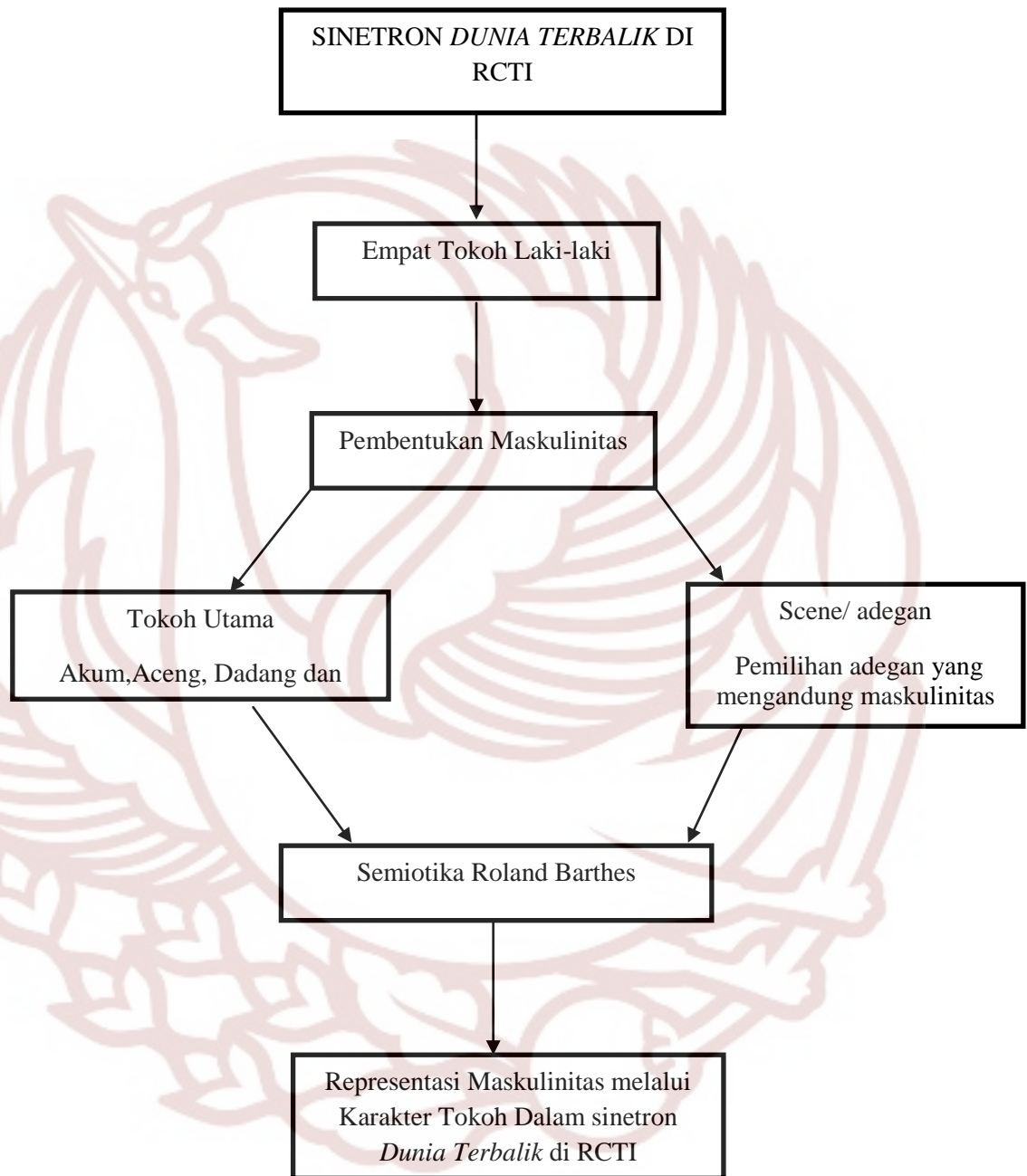
4. Tokoh bayangan/ *Shadow Figure*

Tokoh yang bertentangan dengan karakter seorang pahlawan, terkadang figure ini membantu pahlawan dalam perjalanannya namun sesekali waktu figure ini menjadi karakter penentang.¹⁴

Fungsi karakter ini nantinya akan menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam analisis maskulinitas pada sinetron *Dunia Terbalik*, di maksudkan untuk mencari kesimpulan apakah karakter maskulin dominan identik dengan seorang tokoh utama (protagonis dan antagonis).

¹⁴Sieger. Linda. *Making a Good Script Great*.1987. Hlm 161-162

G. SKEMA PENELITIAN



Bagan 3. Skema Penelitian

Alur penelitian ini di mulai dari membedah sinetron *Dunia Terbalik* dengan cara menonton dan mengamati sinetron tersebut. Kemudian mengambil sampel empat tokoh utama laki-laki yang memiliki karakter maskulinitas, kemudian di bagi menjadi dua yaitu Tokoh utama dan memilih adegan yang mengandung maskulinitas, selanjutnya menganalisis adegan menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk dapat mengetahui pesan dan makna dari maskulinitas.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya menerangkan cara penyusunan data yang telah di peroleh selama proses pengumpulan bahan. Uraian tersebut meliputi penjelasan tentang:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif sebagai pendekatannya. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.¹⁵ Penelitian ini fokus pada empat tokoh utama sinetron *Dunia Terbalik* yang memiliki sifat maskulinitas

¹⁵Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. 2012. Hlm 9

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah program sinetron *Dunia Terbalik* Episode 689 dan 690 yang tayang pada tanggal 24 Januari 2018. Hal yang lebih detail terkait dengan program acara ini akan dipaparkan sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------------|-------------------------|
| a. Judul Program Acara Televisi | : <i>Dunia Terbalik</i> |
| b. Produksi | :MNC Pictures |
| c. Tahun Produksi | :2017 |
| d. Sutradara | :Jonggi Sihombing |
| e. Penulis Skenario | :Syarif Usman |
| f. Produser | :Mudzakir Rifai |

3. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa menjadi responden maupun subjek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder bersifat melengkapi data primer.

a. Data Primer

Data Primer diperoleh dari original video copy tayang sinetron *Dunia Terbalik* episode 689 dan 690 diperoleh dari Produser secara langsung pada tanggal 30 Januari 2018 dengan

memilih dan mengamati episode 689 dan 690 yang memunculkan sifat maskulinitas.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pengumpulan buku-buku, artikel dan jurnal yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

4. Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁶

1. Observasi Tak Berperan

Dalam observasi tak berperan peneliti tidak terlibat langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini, objek yang akan dikaji adalah program acara televisi maka observasi yang dilakukan adalah observasi tak berperan, yang artinya peneliti hanya mengamati objek yang akan dikaji.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka yang digunakan yaitu mempelajari berbagai literatur, baik buku, jurnal penelitian, dan internet. Studi pustaka ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi pelengkap, yang berkaitan dengan objek penelitian.

¹⁶Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012. Hal.62

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses paling penting untuk menentukan hasil penelitian. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan mengacu pada teknik analisis data dalam model Miles dan Hubberman yang terbagi kedalam tiga proses, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan/Verifikasi.¹⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang digunakan untuk memilih data yang relevan dengan memusatkan perhatian pada penyederhanaan, reduksi data merupakan bagian dari analisis sehingga dapat menarik kesimpulan. Reduksi pada penelitian ini akan dilakukan dengan mengorganisir materi-materi pada objek kajian dan memilih bagian *scene* tertentu yang terkait dengan penelitian ini, misalnya *scene* yang mengandung maskulinitas dari keempat tokoh utama.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan cara untuk dapat menyajikan data dengan baik agar dapat mudah dipahami orang lain, penyajian data diperoleh dari pengamatan, atau hasil wawancara atau juga dari informasi lainnya misalnya dokumen, foto atau rekaman video. Proses penyajian data

¹⁷ Andi Prastowo, 2007, hal.241

dalam penelitian ini mengambil beberapa potongan gambar yang mewakili bagian dari *scene* terpilih beserta dialognya. Setelah itu data di analisis menggunakan peta tanda Roland Barthes untuk memunculkan tanda konotatifnya sehingga dapat di kaitkan dengan aspek mengenai maskulinitas.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian akhir dari sebuah pembahasan, kesimpulan biasanya berfungsi sebagai kalimat-kalimat yang mendukung gagasan sebelumnya. Berdasarkan analisis data dapat ditemukan hasil penelitian yang dianggap sebagai kesimpulan atas peneitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berupa aspek pembacaan representasi maskulinitas menurut John Beynon pada karakter keempat tokoh utama di sinetron *Dunia Terbalik*.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan tugas akhir skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab dan subbab yang didalamnya terdapat uraian dan penjelasan untuk memudahkan proses atau alur penelitian. Adapun bab-bab tersebut adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II SINETRON *DUNIA TERBALIK* DI RCTI

Dalam bab ini berisi tentang sinopsis, deskripsi sinetron, dan deskripsi tokoh.

BAB III REPRESENTASI MASKULINITAS MELALUI KARAKTER TOKOH DALAM SINETRON *DUNIA TERBALIK* DI RCTI.

Dalam bab ini berisi tentang representasi maskulinitas tokoh suami yang di gambarkan dalam sinetron *Dunia Terbalik* menggunakan pendekatan Semiotika *Roland Barthes*.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran yang berkaitan dengan proses penelitian.

BAB II

EMPAT ORANG TOKOH LAKI-LAKI DI SINETRON *DUNIA TERBALIK*

A. Sinopsis Sinetron *Dunia Terbalik*

Sebuah kisah dari Desa Cibarengkok, Jawa Barat yang sebagian besar perempuannya bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). Akum, Aceng, Dadang dan Idoy adalah empat sahabat yang berasal dari Desa Cibarengkok namun karena desanya terancam longsor, maka mereka bersama warga yang lain pindah ke Desa Ciraos, Jawa Barat. Mereka memiliki karakter yang berbeda-beda. Akum mempunyai karakter kalem, bijaksana dalam menyelesaikan masalah, pintar dalam urusan memasak dan fashion, Aceng merupakan laki-laki *playboy* dan mata keranjang, selalu menggoda semua wanita yang menjadi incarannya, bahkan ia menjuluki dirinya sebagai pejuang cinta. Walaupun mata keranjang aceng memiliki sifat yang setia dan penyayang kepada istrinya, Setelah Eem istri pertamanya meninggal Aceng memutuskan untuk menikah lagi dengan keponakan istrinya yaitu Lilis, setelah beberapa bulan menikah Lilis dikirim untuk bekerja diluar negeri bersama istri-istri yang lain, sedangkan Aceng memilih untuk menjadi supir angkutan umum karena Edward anak Aceng dari istri pertamanya tidak mau dibiayai oleh ibu tirinya, hal itu membuat Aceng harus berusaha mencari nafkah untuk Edward sedangkan dalam kebiasaan hidupnya ia hanya bergantung pada uang transferan istrinya. Dadang mempunyai karakter sombong dan suka meremehkan orang lain, karena Dadang suami yang paling

beruntung karena istrinya termasuk TKW yang paling kaya di desa Ciraos, sedangkan Idoy laki-laki lucu, polos yang baik kepada ketiga kawannya, kepolosannya menjadikan ketiga kawannya tidak bisa marah kepada Idoy. Selain itu Idoy adalah ayah yang paling dekat dengan anaknya .

Istri mereka bekerja menjadi TKW untuk menafkahi keluarga, keempat bapak tersebut harus berperan sebagai bapak rumah tangga mereka sudah terbiasa untuk mengurus urusan rumah seperti memasak, menyapu, mencuci baju, dan mengurus anak-anaknya. Suatu hari Atem istri Idoy yang bekerja di luar negeri di kabarkan hamil, itu membuat warga Ciraos khususnya bapak-bapak yang istrinya menjadi TKW merasa cemas akan kejadian yang menimpa Atem, mereka takut hal tersebut akan terjadi kepada suami-suami yang lain, sehingga membuat mereka harus melakukan sumpah ikrar suami setia bersama Pak Ustadz Kemet, ketua RW sekaligus Ustadz di desa Ciraos, Di desa Ciraos Ustadz Kemet dianggap orang yang paling memiliki wewenang dalam memutuskan sesuatu karena selain orang tertua ustadz Kemet juga seorang ustadz. Idoy yang senang melihat istrinya hamil tidak berfikir panjang dengan kejadian yang menimpa istrinya, namun hal yang di khawatirkan oleh para suami tentang kehamilan Atem hanya isu belaka, Idoy salah mendapatkan informasi dari istrinya bahwa Atem hanya telat datang bulan. Setelah mendapat nasehat dari Pak Ustadz Kemet tentang perjuangan istri di luar negeri untuk menghidupi anak dan suami di rumah, para suami rela melakukan sumpah ikrar setia untuk membuktikan bahwa para suami setia menunggu istri- istri mereka pulang ketanah air.

B. Deskripsi Sinetron *Dunia Terbalik*



Judul Program	: <i>Dunia Terbalik</i>
Produksi	:MNC Pictures
Produser	:Mudakhir Rifai
Sutradara	:Jonggi Sihombing
Tahun Produksi	:2017
Genre	:Drama Komedi

Gambar 1. Poster Sinetron *Dunia Terbalik*
Sumber : Instagram *Dunia Terbalik*

C. Tokoh Sinetron *Dunia Terbalik*

Agus Kuncoro Adi	Sebagai	Akum
Sutan Simatupang	Sebagai	Aceng
Indra Birowo	Sebagai	Dadang
Bambang Candra Bayu	Sebagai	Idoy

D. Deskripsi Tokoh

1. Akum Sarkum



Gambar 2. Akum sedang telefon
(sumber : Sinetron *Dunia Terbalik*, time code 00:28:14)

Tokoh bernama Akum yang diperankan oleh Agus Kuncoro Adi, seorang Suami yang memiliki keahlian dalam bidang memasak dan urusan fashion. Istrinya bernama Essy bekerja menjadi TKW di Arab sedangkan anaknya bernama Febry yang duduk di bangku SMP. Akum adalah ketua Pembinaan Kesejahteraan Keluarga atau PKK sekaligus ketua RT didesa Ciraos, sifat kepemimpinannya menjadikan Akum dipercayai untuk menjadi ketua PKK dan RT. Selain mempunyai sifat yang berjiwa pemimpin, akum juga memiliki sifat yang bijaksana dalam menyelesaikan setiap masalah, sifatnya yang baik dan juga cerdas membuat teman-temannya sangat percaya dengan Akum.

a. Fisiologi

Secara fisik, Akum digambarkan memiliki kulit kuning langsung, serta berambut hitam lurus. Akum adalah laki-laki berusia kurang lebih 48 tahun. Melihat perawaan dan tampilan fisiknya, Akum memiliki tinggi sekitar 165 cm dan berat badan sekitar 60 kg, dengan postur tubuh yang agak kurus dan tinggi.

b. Sosiologi

Dari segi sosial, Akum hidup di lingkungan keluarga dengan tingkat ekonomi kelas atas. Akum adalah sosok laki-laki yang perhatian kepada Febry anaknya. Keseharian Akum adalah memasak dan menyiapkan keperluan anaknya karena ia harus mengantikan istrinya yang bekerja di luar negeri. Akum tinggal di desa Ciraos Jawa Barat untuk itu bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Sunda, agama Akum adalah Islam. Layaknya suami dengan golongan ekonomi kelas atas, Akum berpakaian dan berdandan rapi

c. Psikologi

Secara psikologi, sosok Akum memiliki pribadi yang berjiwa pemimpin, di buktikan dengan Akum yang menjabat sebagai ketua PKK dan ketua RT, selain itu Akum memiliki ambisi untuk merubah budaya warga Ciraos yang sebagian besar perempuannya menjadi

TKW, Akum ingin menyekolahkan Febry hingga sarjana supaya tidak bernasip sama seperti ibunya dan perempuan lain di Ciraos.

2. ACENG



Gambar 3. Aceng sedang merayu penumpang
(Sumber : Sinetron *Dunia Terbalik*, time code 00:27:20)

Karakter Aceng yang diperankan oleh Sutan Simatupang memiliki sifat *Playboy*, suka menggoda dan merayu wanita yang menjadi incarannya, Aceng menyebut dirinya sebagai pejuang cinta. Meskipun Aceng mempunyai sifat *Playboy* Aceng juga memiliki sifat yang setia dan perhatian kepada istrinya. Istri Aceng bernama Eem meninggal ketika sedang bekerja diluar negeri, semenjak istrinya meninggal Aceng dijodohkan mak Suha (mertuanya) oleh Lilis adik sepupu dari Eem. Setelah menikah Lilis di berangkatkan untuk bekerja menjadi TKW di luar negeri sama seperti istri-istri yang lain. Semenjak Aceng menikah dengan Lilis komunikasinya dengan Edward anak dari pernikahannya dengan

Eem kurang baik, hingga Aceng harus terpaksa bekerja *narik* angkutan untuk menghidupi kehidupan anaknya, karena Edward tidak ingin biaya hidup dan sekolahnya didapat dari uang ibu tirinya yang juga berangkat menjadi TKW.

a. Fisiologis

Secara fisik, Aceng di gambarkan memiliki kulit cokelat (sawo matang) dengan rambut pendek berwarna hitam. Tinggi badan Aceng diperkirakan 187 cm dengan postur tubuh yang tinggi kekar serta berat badan sekitar 75 kg. Usia Aceng sekitar 48 tahun.

b. Sosiologis

Secara sosial, Aceng hidup dilingkungan golongan menengah keatas, dibuktikan dengan motor baru yang dikendara dan tidak hanya motor, Aceng juga memiliki mobil angkutan umum yang dijadikan sarana untuk ia mencari uang. Di desa Ciraos orang yang memiliki motor dianggap orang yang memiliki banyak uang atau berada pada golongan menengah atas. Eem Istri Aceng meninggal ketika bekerja di Arab Saudi kemudian Aceng memutuskan untuk menikah lagi dengan Lilis keponakan Eem.

c. Psikologi

Aceng termasuk laki-laki *playboy* yang selalu merayu perempuan incarannya, banyak perempuan yang merasa nyaman ketika ngobrol

dengannya. Aceng mempunyai ambisi untuk membiayai kehidupan Edward anak kandungnya dengan bekerja menjadi supir angkutan umum. Bahasa sehari-hari yang digunakan Aceng adalah bahasa Sunda, karena Aceng tinggal di daerah Ciraos Jawa Barat.

3. Dadang atau Pedut



Gambar 4. Dadang sedang ngobrol bersama ketiga kawannya
(Sumber : Sinetron *Dunia Terbalik*, time code 00:13:22)

Tokoh yang diperankan oleh Indra Birowo ini adalah Dadang biasa di panggil pedut oleh teman-temannya. Dadang memiliki sifat yang sombong, pelit dan suka meremehkan orang lain karena istrinya menjadi TKW yang paling kaya di desa Ciraos. Istrinya bernama Ikoh dan anaknya bernama Debby, Dadang selalu memamerkan emas-emasnya kepada teman-temannya sehingga membuat Aceng kesal dengan sifat sombong Dadang.

a. Fisiologi

Secara Fisik, Dadang di gambarkan memiliki kulit sawo matang dengan rambut pendek yang sedikit beruban dan berkumis tipis. Tinggi badan Dadang diperkirakan 165 cm dengan berat badan 65 kg. Usia Dadang diperkirakan 43 tahun.

b. Sosiologi

Secara sosial, Dadang hidup di lingkungan golongan menengah keatas, di buktikan dengan banyaknya perhiasan yang menempel di tubuhnya dan gaya berbusana yang menggunakan kemeja setiap harinya. Istri Dadang adalah salah satu TKW yang mempunyai penghasilan paling banyak di bandingkan dengan TKW yang lain. Di lingkungan tempat tinggalnya Dadang menjabat sebagai ketua RT dan bendahara desa.

c. Psikologi

Secara psikis, Dadang termasuk orang yang suka meremehkan orang lain karena ia merasa dirinya adalah orang paling kaya di desa Ciraos. Bahasa yang digunakan Dadang adalah bahasa Sunda karena ia berasal dari Ciraos Jawa Barat.

4. Idoy atau Mlehoy



Gambar 5. Idoy sedang memasak telur untuk Jenifer anaknya
(Sumber : Sinetron *Dunia Terbalik*, time code 00:25:35)

Tokoh Idoy atau biasa di panggil Mlehoy diperankan oleh Bambang Candra Bayu merupakan suami dari Atem yang juga bekerja menjadi TKW di Arab dan anaknya Jenifer yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), Sifatnya yang baik, lugu dan lucu menjadikan teman-temannya tidak tega membiarkan Idoy pergi sendiri dan marah kepadanya. Idoy memiliki kebiasaan bertanya kepada Akum, karena Idoy menganggap Akum sangat pintar dan tahu segalanya.

a. Fisologi

Secara fisik, Idoy adalah laki-lai berkulit sawo matang dan berambut gondrong lurus. Usia Idoy diperkirakan 43 tahun dengan tinggi badan sekitar 155 cm dan berat 65 kg. Dalam sinetron *Dunia Terbalik* tokoh

Idoy diperlihatkan memiliki perut yang buncit dan memiliki rambut hitam berponi depan.

b. Sosiologis

Secara sosial, tokoh Idoy hidup dilingkungan golongan menengah keatas, terbukti Idoy mempunyai motor dan istrinya menjadi TKW kelas A atau kelas dengan bayaran tinggi. Di desa Ciraos orang yang mempunyai motor dianggap orang dengan golongan menengah atas. Idoy adalah ayah yang paing dekat dengan anaknya. Idoy memiliki sifat yang baik, lugu dan lucu sehingga membuat teman-temannya selalu peduli terhadap Idoy.

c. Psikologi

Idoy termasuk laki-laki yang perhatian terhadap anaknya dan teman-temannya. Bahasa sehari-hari Idoy adalah bahasa Sunda dan agama Idoy sendiri adalah Islam.

BAB III

REPRESENTASI MASKULINITAS MELALUI KARAKTER TOKOH DALAM SINETRON *DUNIA TERBALIK* DI RCTI

Sinetron *Dunia Terbalik* adalah sinetron yang tayang setiap hari pukul 20.00 di RCTI, Sinetron *Dunia Terbalik* menceritakan kehidupan masyarakat Ciraos yang sebagian besar perempuannya menjadi Tenaga Kerja Wanita atau yang biasa disebut TKW. Tradisi yang turun temurun ini menjadikan bapak-bapak Ciraos beralih profesi menjadi bapak rumah tangga, mengurus urusan rumah dan anak-anaknya. Penelitian ini menganalisis karakter keempat tokoh utama yang dilihat dari sifat maskulinitasnya. Episode yang akan diteliti yaitu episode 689 dan 690 dengan 42 *scene*, dari 42 *scene* tersebut dipilih 7 *scene* yang mengandung sifat maskulinitas. Berikut pembagian *scene* yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menganalisa maskulinitas keempat tokoh utama :

No.	Episode 689 dan 690	Deskripsi	Tokoh
1.	<i>Scene 1</i>	Akum, Dadang dan Idoy datang kerumah pak ustadz kemet untuk meminta solusi soal kekawatiran bapak-bapak kepada istri-istri yang bekerja di luar negeri menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW)	Akum, Dadang, Idoy dan Pak Ustadz Kemet
2.	<i>Scene 14</i>	Pak Kantip datang kerumah Akum untuk memberitahu supaya Akum,Dadang,Aceng dan Idoy datang kerumah pak ustadz Kemet	Pak Kantip dan Akum
3.	<i>Scene 16</i>	Deby dan kakeknya sedang ngobrol diteras kemudian Akum datang untuk mengajak Dadang kerumah pak Ustdaz Kemet	Deby, Kakek wa saum, Akum, Dadang

4.	<i>Scene</i> 18	Akum dan Dadang pergi kerumah Idoy untuk mengajak Idoy kerumah pak Ustadz Kemet.	Akum, Dadang, Idoy dan Jenifer
5.	<i>Scene</i> 19	Aceng sedang merayu penumpang perempuannya	Aceng, 2 Penumpang perempuan
6.	<i>Scene</i> 26	Akum,Dadang, Idoy dan warga Ciraos berkumpul dirumah pak Ustdaz Kemet. kemudian disusul oleh Aceng	Akum, Dadang, Idoy, Aceng dan warga Ciraos
7.	<i>Scene</i> 36	Akum, Aceng Dadang dan Idoy ngobrol tentang ikar suami setia diatas pohon kemudian Kokom datang dan pamer motor barunya	Akum, Aceng Dadang Idoy, dan Kokom

Tabel 1. Pembagian *Scene* Sinetron *Dunia Terbalik* episode 689 dan 690

Pembagian *scene* ini merupakan *scene* pilihan yang mengandung sifat maskulinitas bertujuan untuk menganalisis potongan-potongan gambar yang menunjukkan sisi maskulinitas melalui sinetron *Dunia Terbalik*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembacaan tanda-tanda visual yang digunakan sebagai bahasa untuk merepresentasikan konsep, ide, yang muncul dari sebuah tayangan televisi yaitu sinetron.

A. Analisis Data

a) *Scene* 1

Pada *Scene* 1 hanya terdapat satu pembacaan yaitu tokoh Akum, karena Tokoh Akum yang terlihat mewakili teman-temannya dalam menyampaikan kekawatiran warga Ciraos. Adegan ini menceritakan Akum, Dadang dan Idoy yang datang kerumah Pak Ustadz untuk meminta solusi terkait kekhawatiran

bapak-bapak Ciraos dengan adanya kesalah pahaman tentang isu kehamilan
Atem istri Idoy. Berikut potongan gambar dari *scene* 1.



Gambar 6. Akum meminta solusi kepada Pak Ustadz Kemet ditemani oleh Dadang dan Idoy
(Sumber: Sinetron *Dunia Terbalik*, time code 00:00:00-00:03:00)

Tabel 2. Naskah *Scene* 1 Sinetron *Dunia Terbalik*

1. EXT. DEPAN RUMAH PAK USTADZ - PAGI HARI
CAST. AKUM, DADANG, IDOY

Akum, Dadang dan Idoy datang kerumah Pak ustadz untuk menanyakan solusi kepada Pak Ustadz.

AKUM, DADANG, IDOY
Assalamualaikum

PAK USTADZ
Waalaikumsalam

Akum, Dadang dan Idoy bersalaman dengan Pak Ustadz Kemet

PAK USTADZ
Saya senang bisa melihat kamu lagi doy.

IDOY
Mata Pak Ustadz sakit?

PAK USTADZ
Tidak, mata saya sehat

IDOY
Kenapa Pak Ustadz tidak bisa melihat saya?

PAK USTADZ
Maksud saya, saya bisa melihat kamu lagi seperti ini saya senang

IDOY
Seperti apa Pak Ustadz?

PAK USTADZ
Aaaaah Sudah,
lama-lama senewen saya.
(Sambil memukul paha Dadang)

PAK USTADZ
Pindah kamu!
(Mengajak tukar tempat dengan Dadang)

AKUM
Pak Ustadz mau kemana? Pak Ustadz mau ngapain kesini?
Kok pindah-pindah segala

PAK USTADZ
Ada keperluan apa kalian pagi-pagi kesini?

AKUM
Kita mau tukar pikiran Pak Ustadz

PAK USTADZ

Pikiran saya dituker sama pikiran kamu?
Itu tidak bakalan bisa sarkum.
Pikiran saya jelas banyak pengalaman dan ilmu.
Sedangkan pikiran kamu.
Heeeh kalau dituker saya tidak akan bisa pakai pikiran kamu.

AKUM

Ya pak ustadz. Maksudnya mau konsultasi.

PAK USTADZ

Nah itu lebih tepatnya sarkum.
(Sambil memukul paha Akum)
Ada apa??

Akum menahan sakit dan memegang pahanya, kemudian Akum duduk disamping Pak Ustadz dan memulai menceritakan maksud kedatangannya.

AKUM

Sejak kejadian Atem kemarin Pak Ustadz bapak-bapak se Ciraos ini bisa dibilang panik Pak Ustadz, karena mereka mulai ketakutan apakah istri-istrinya yang kerja diluar sana pada setia dengan mereka apa tidak Pak Ustadz. Kedatangan saya, Dadang dan Idoy mau menanyakan solusinya apakah ada jaminan buat kita suami-suami bahwa istri-istri kita disana setia apa tidak Pak Ustadz

PAK USTADZ

Tadi juga Asep kesini untuk masalah itu, ya nanti saya pikirkan bagaimana caranya.

AKUM

Baik kalau begitu terimakasih Pak Ustadz. Saya permisi dulu
Assalamualaikum
(Sambil bersalaman dengan Pak Ustadz disusul Dadang dan Idoy)

PAK USTADZ

Waalaikumsalam

IDOY
Assalamualaikum Pak Ustadz

DADANG
Sakit Pak Ustdaz,
eeh Assalamualaikum

PAK USTADZ
Waalaikumsalam

AKUM
Enak dang?
(Sambil tersenyum menggoda Dadang)

DADANG
Baru tahu rasanya.
(Sambil menahan sakit akibat dipukul Pak Ustadz)

Akum, Dadang dan Idoy pergi meninggalkan rumah Pak Ustadz.

Keberanian Akum datang kerumah Pak Ustadz Kemet mewakili bapak-bapak Ciraos untuk menanyakan solusi kekawatiran yang dirasakan bapak-bapak tentang isu kehamilan Atem istri Idoy, Akum datang dengan Idoy dan Dadang namun, hanya Akum yang berani berbicara mengutarakan maksud kedatangannya kepada Pak Ustadz Kemet. Di desa Ciraos Pak Ustadz Kemet menjabat sebagai ketua RW orang yang disegani dan dituakan sehingga Akum datang untuk menanyakan solusi terkait masalah isu kehamilan Atem istri Idoy yang membuat cemas bapak-bapak Ciraos, karena mereka takut hal tersebut akan terjadi kepada istri mereka. Melalui teori peta tanda Roland Barthes, tokoh Akum mempunyai sifat Maskulinitas hal ini dapat di lihat sebagai berikut

Tabel 3. Analisis tanda denotatif *scene 1*

1. Penanda	2. Petanda
-Akum, Dadang, Idoy datang kerumah pak Ustadz Kemet -Akum sedang bercerita	Akum datang kerumah Pak Ustadz bersama Dadang dan Idoy. Kemudian Akum bersalaman terlebih dahulu lalu disusul Dadang dan Idoy. Akum terlihat berdiri sedangkan Dadang, Idoy dan Pak Ustdaz terlihat duduk di kursi. Setelah itu Akum bercerita kepada Pak Ustadz.
3. Tanda Denotatif	
Akum meminta solusi kepada Pak Ustadz Kemet mewakili teman-temannya	

Tabel 4. Analisis tanda konotatif *scene 1*

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
Akum meminta solusi kepada Pak Ustadz Kemet mewakili teman-temannya	Akum bersikap berani meminta solusi kepada Pak Ustadz mewakili keluhan bapak-bapak di Ciraos.
6. Tanda Konotatif	
Laki-laki yang berani berbicara mewakili teman-temannya dianggap memiliki pencitraan lebih baik dilngkungannya	

Pada adegan di atas tokoh Akum menunjukkan sifat berjiwa pemimpin. Akum berani meminta solusi dan menyelesaikan masalah yang menjadi kekawatiran bapak-bapak Ciraos tentang isu kehamilan Atem istri Idoy yang menjadi TKW di luar negeri. Bapak-bapak berharap Akum dapat menyampaikan keluhan dan kekawatirannya kepada Pak Ustadz tentang kesetiaan istri-istri mereka yang menjadi TKW, keberaniannya di tunjukkan dengan datang kerumah Pak Ustdaz Kemet ketua RW

sekaligus Ustadz di desa Ciraos bersama Dadang dan Idoy namun hanya Akum yang berani berbicara menyampaikan maksud kedatangannya yang terlihat pada dialog “*Kedatangan saya, Dadang dan Idoy mau menanyakan solusinya apakah ada jaminan buat kita suami-suami bahwa istri-istri kita disana setia apa tidak Pak Ustadz*” Pada dialog tersebut dapat di artikan bahwa Akum mempunyai keberanian untuk berbicara kepada Pak Ustadz. Keberaniannya datang untuk meminta solusi dapat di artikan bahwa Akum mempunyai jiwa pemimpin dan pencitraan lebih baik di bandingkan dengan Dadang atau Idoy. Pria yang memiliki pencitraan lebih baik dari pada orang lain di lingkungannya di anggap sebagai pria yang terlihat maskulin.

Kesimpulan Analisis Data Scene 1:

Menurut hasil pembacaan tanda menggunakan teori Roland Barthes pada adegan ini dapat disimpulkan bahwa Akum dikatakan sebagai pria maskulin karena Akum mempunyai Pencitraan lebih baik dibandingkan dengan Dadang atau Idoy. Menurut aspek pembacaan John Beynon dan semiotika Roland Barthes sosok Akum dapat dikategorikan sebagai pria maskulin dalam aspek *Geographichal*, hal tersebut dapat di tunjukan melalui dialog, ekspresi dan gestur yang di visualkan. Akum terlihat memiliki pencitraan lebih baik dibandingkan dengan Dadang dan Idoy yang hanya menemani tanpa ikut berbicara sedikitpun. Akum mewakili bapak-bapak untuk berbicara menanyakan solusi kepada Pak Ustdaz dengan bersalaman terlebih dahulu, ekspresi yang serius juga ditunjukan Akum dalam menyampaikan kekawatirannya

b) Scene 14

Adegan ini menceritakan Pak Kamtib yang datang kerumah Akum untuk menyuruh Akum dan ketiga kawannya datang kerumah Pak Ustadz RW setelah Dzuhur. Dengan nada yang tinggi dan ekspresi Pak Kamtib yang melotot membuat Akum marah dan menyuruh Pak Kamtib untuk lebih pelan berbicara dan tidak melotot- melotot seperti orang yang sedang marah.



Gambar 7. Pak Kamtib datang kerumah Akum untuk memberitahu supaya datang kerumah Pak Ustadz RW
(Sumber: Sinetron *Dunia Terbalik*, time code 00:16:44-00:18:38)

Tabel 5. Naskah Scene 14 Sinetron *Dunia Terbalik*

14. EXT. DEPAN RUMAH AKUM - SIANG HARI
CAST. AKUM, PAK KAMTIB

Pak Kamtib datang kerumah Akum untuk menyuruh datang

kerumah Pak Ustadz RW.

PAK KAMTIB

Assalamualaikum Pak RT Akum,
Assalamualaikum,
Assalamualaikum

AKUM

Wallaikumsalam ihh,ada apa ming?

PAK KAMTIB

Pak RT Akum di minta datang kerumah Pak Ustadz RW

AKUM

Emangnya kenapa?

PAK KAMTIB

Nanti juga akan tahu Pak RT Akum
(Dengan nada tinggi dan mata yang melotot)

AKUM

Ngomongnya bisa baik baik saja tidak sih sama saya,
Gak usah pakai melotot-melotot gitu

PAK KAMTIB

Sssstttt sebelum Dzuhur Pak RT Akum ditunggu dirumah
Pak Ustadz RW

AKUM

Iya nanti saya kesana

PAK KAMTIB

Sekalian Pak RT Akum ajak Pak RT Dadang,kang Aceng dan
kang Idoy

AKUM

Heessh iya

PAK KAMTIB

Terimakasih,
Assalamualaikum

AKUM

Waalaikumsalam,

Pak Kamtib memakai sepatu dan di tegur Akum

AKUM

Ehem..

Maaf nyak itu sepatunya jangan ada dilantai

PAK KAMTIB

Permisi

Pak Kantib meninggalkan rumah Akum

Akum memanggil anaknya

AKUM

Neng,

Ambil kunci motor

FEBRY

Iya

Febry masuk dan mengambilkan kunci motor Akum

FEBRY

Ini pak

(Sambil memberikan kunci kepada Bapaknya)

AKUM

Bapak kerumah Pak Ustadz ya.

Tunggu dirumah bentar nyak!

Febry

Iya pak

AKUM

Assalamualaikum

FEBRY

Waalaikumsalam

Akum pergi meninggalkan rumah.

Hubungan antara Kamtib dan RT selalu memiliki jarak kesenjangan sosial karena jabatan kamtib berada di bawah RT. Pada adegan di atas menunjukkan Pak Kamtib yang datang kerumah Akum (RT) untuk menyuruh Akum dan ketiga kawannya datang kerumah Pak Ustadz Kemet (RW) dengan nada yang tinggi dan mata yang melotot akhirnya Akum menegur Pak Kamtib supaya tidak melotot ketika berbicara dengannya. Akum merasa kamtib kurang sopan ketika berbicara dengan nada yang tinggi dan mata yang melotot kepadanya. Melalui teori peta tanda Roland Barthes, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6. Analisis tanda denotatif *scene* 14

1. Penanda	2. Petanda
<ul style="list-style-type: none"> - Pak Kamtib datang kerumah Akum - Akum dan Pak Kamtib berbicara saling berhadapan - Ekspresi Pak Kamtib yang melotot - Ekspresi Akum kesal dengan Pak Kamtib - Pak Kamtip memakai sepatu - Akum menegur Pak Kamtib - Pak Kamtib meninggalkan rumah Akum 	<p>Pak Kamtib datang kerumah Akum dan mengetuk pintu rumah Akum untuk memberitahukan supaya datang kerumah Pak Ustadz bersama ketiga kawannya, dengan nada yang tinggi dan mata yang melotot akhirnya Akum menegur Pak Kamtib.</p>
3. Tanda Denotatif	
Akum menegur Pak Kamtib untuk tidak melotot ketika berbicara dengannya	

Tabel 7. Analisis tanda konotatif *scene* 14

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
Akum menegur Pak Kamtib untuk tidak melotot ketika berbicara dengannya	Akum berani menegur Pak Kamtib karena Akum adalah ketua RT
6. Tanda Konotatif	
Orang yang memiliki jabatan lebih tinggi cenderung berani menegur jabatan di bawahnya	

Akum memiliki jabatan ketua RT di Ciraos yang ditunjukkan pada dialog *“Pak RT Akum di minta datang kerumah Pak Ustadz RW”* dialog tersebut di katakan oleh Pak Kamtib untuk Akum. Pada adegan ini Akum menegur Pak Kamtib yang berbicara dengan nada yang tinggi dan mata melotot di buktikan dengan dialog *“Ngomongnya bisa baik-baik saja tidak sih sama saya, gak usah pakai melotot-melotot gitu.”* Akum terlihat kesal dengan sikap Pak Kamtib yang dirasa kurang sopan, ketika berbicara dengannya menggunakan nada yang tinggi dan matanya yang melotot.

Kesimpulan analisis *scene* 14

Akum merasa kesal dengan sikap Pak Kamtib yang berbicara dengan nada tinggi dan mata yang melotot kepadanya. Kemudian Akum menegur Pak Kamtib untuk berbicara pelan dengannya, Akum berani menegur Pak Kamtib karena Akum memiliki jabatan lebih tinggi sebagai ketua RT yang dibuktikan dengan dialog *“Pak RT Akum diminta datang kerumah Pak Ustadz RW”*. Pada adegan ini dapat disimpulkan jika pria yang mempunyai status sosial di masyarakat dapat dikatakan

sebagai pria maskulin. Menurut aspek pembacaan John Beynon dan semiotika Roland Barthes tokoh Akum dapat dikategorikan sebagai pria maskulin dalam aspek *class & occupation*. Karena Akum menjabat sebagai ketua RT dan jabatan Akum lebih tinggi di bandingkan dengan jabatan Pak Kamtib/ Keamanan dan ketertiban.

c) ***Scene 16***

Dalam *Scene 16* hanya terdapat satu pembacaan yaitu tokoh Akum, karena Tokoh Akum terlihat mengajak Dadang untuk datang kerumah Pak Ustadz.

Akum datang kerumah Dadang untuk mengajak kerumah Pak Ustadz tetapi Dadang menolak karena masih sakit terkena pukulan Pak Ustadz pagi tadi. Wak Saim mertua Dadang memarahi Dadang karena menolak ajakan Akum, Dengan terpaksa akhirnya Dadang ikut bersama Akum kerumah Pak Ustadz.



Gambar. 8 Akum datang kerumah Dadang untuk mengajak kerumah Pak Ustadz
(Sumber: Sinetron *Dunia Terbalik*, time code 00:20:42-00:22:10)

Tabel 8. Naskah Scene 16 Sinetron *Dunia Terbalik*

16. EXT DEPAN RUMAH DADANG-SIANG HARI
CAST WA SAIM, DEBBY, AKUM, DADANG

Debby dan Kakeknya duduk dan ngobrol diteras rumah

WAK SAIM

Kakek mau ngomong sama debby
Debby itu gak boleh bosen-bosen ingetin terus papa ya.

DEBBY

Pasti kek

WAK SAIM

Kalau papa males Shalat Debby telvon kakek

DEBBY

Iya kek

Akum datang kerumah Dadang dan mengajak kerumah Pak Ustadz

AKUM

Assalamualaikum wak

WAK SAIM,DEBBY

Waalaikumsalam

Akum bersalaman dengan wak Saim dan Debby

AKUM

Dadang ada wak?

WAK SAIM

Ada di dalam

Ada apa Kum?

AKUM

Mau ini,

disuruh kerumah Pak Ustadz Kemet

Wak Saim memanggil Dadang

WAK SAIM

Dang,Dadang dicari Akum

Dadang keluar dari rumah

DADANG

Ehh Kum, ae naon?

AKUM

Kerumah Pak Ustadz Kemet

DADANG

Ash, males Kum ngapain lagi kesana?kan tadi udah kesana

Masih nyut-nyutan nih kaki saya

(Sambil memegang kakinya yang sakit)

AKUM

Aming, datang kerumah nyuruh kita kesana. Idoy sama Aceng juga disuruh kesana

DADANG

(melambaikan tangan,menolak ajakan Akum)

WAK SAIM

Dang, ayo cepet!!

DADANG

Haah. yuk yuk

(dengan nada males dan kesal akhirnya Dadang mau ikut
kerumah Pak Ustadz Kemet)

Dadang dan Akum berpamitan kepada WakSaim dan Debby

AKUM

Wak, permisi dulu ya.
Assalamualaikum

WAK SAIM, DEBBY

WaalaikumSalam

Dadang dan Akum meninggalkan rumah Dadang

Pada adegan diatas tokoh Akum termasuk kategori tokoh utama karakter protagonis karena Akum berusaha mengajak Dadang untuk ikut dengannya kerumah Pak Ustadz. Namun, Dadang menolak ajakan Akum karena masih sakit terkena pukulan Pak Ustadz pagi tadi. Wak Saim mertua Dadang menegurnya dan menyuruh untuk ikut pergi kerumah Pak Ustadz, Akhirnya Dadang terpaksa ikut kerumah Pak Ustadz bersama Akum.

Tabel 9. Analisis tanda denotatif *scene* 16

1. Penanda	2. Petanda
<ul style="list-style-type: none"> - Wak Saim ngobrol dengan Debby - Akum datang kerumah Dadang - Akum bersalaman dengan Wak Saim & Debby - Akum menanyakan Dadang kepada Wak Saim - Wak Saim memanggil Dadang - Dadang dan Akum ngobrol di depan pintu - Dadang memegang kakinya yang sakit - Wak Saim menyuruh Dadang ikut dengan Akum - Dadang & Akum berpamitan dengan Wak Saim & Debby untuk pergi kerumah Pak Ustadz 	<p>Wak Saim & Debby sedang ngobrol di teras rumahnya kemudian Akum datang untuk mengajak Dadang kerumah Pak Ustadz, tetapi Dadang menolak ajakan Akum. Wak Saim menyuruh Dadang untuk ikut dengan Akum. Akhirnya Dadang pergi kerumah Pak Ustadz bersama Akum.</p>
3. Tanda Denotatif	
Akum mengajak Dadang kerumah Pak Ustadz tetapi Dadang menolak ajakan Akum	

Tabel 10. Analisis tanda konotatif *scene* 16

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
Akum mengajak Dadang kerumah Pak Ustadz tetapi Dadang menolak ajakan Akum	Akum memiliki reputasi yang baik sehingga wak Saim menyuruh Dadang untuk ikut dengannya
6. Tanda Konotatif	
Pria yang mempunyai kapasitas dan pencitraan yang baik di lingkungannya cenderung memiliki reputasi yang lebih baik	

Akum mengajak Dadang untuk pergi kerumah Pak Ustadz, tetapi Dadang menolak ajakan Akum karena Dadang masih kesal dengan Pak Ustadz yang memukul kakinya tadi pagi. Wak Saim mertuanya menyuruh Dadang untuk ikut kerumah Pak Ustadz bersama Akum dibuktikan dengan dialog “*Dang ayo cepet!!*” Akum dianggap mempunyai andil dalam lingkungannya sehingga membuat Wak Saim memaksa Dadang untuk ikut bersamanya. Dadang yang terlihat malas akhirnya terpaksa ikut kerumah Pak Ustadz. Dadang cenderung tidak mempunyai pendirian dibandingkan dengan Akum.

Kesimpulan analisis scene 16

Akum mempunyai andil dalam lingkungannya, sehingga membuat Wak Saim menyuruh Dadang untuk ikut dengan Akum. Dadang yang awalnya malas datang kerumah Pak Ustadz akhirnya ikut dengan Akum karena Wak Saim yang menyuruh. Pada adegan ini dapat disimpulkan bahwa pria yang memiliki kedudukan di lingkungannya dapat dikatakan pria maskulin ditinjau dari pendekatan semiotika Roland Brathes dan kategori aspek pembacaan pria maskulin menurut John Beynon yaitu dari segi *class & occupation*. Akum dianggap memiliki kapasitas kedudukan di lingkungannya sehingga membuat Wak Saim menyuruh Dadang untuk ikut dengannya. Sedangkan Dadang pada scene 16 ini tidak termasuk pria maskulin karena Dadang tidak mempunyai pendirian dan termasuk laki-laki yang pemalas. Dapat dilihat pada dialog “*Ash, males Kum ngapain lagi kesana? Kan tadi udah kesana. Masih nyut-nyutan nih kaki saya*”. Dadang menolak ajakan Akum untuk

datang kerumah Pak Ustadz, tetapi setelah mertuanya yang menyuruh ia langsung mau ikut dengan Akum.

d) *Scene 18*

Dalam *Scene 18* terdapat dua pembacaan yang pertama tokoh Idoy yang memiliki kebiasaan memasak ceplok telur untuk Jenier anaknya, kedua tokoh Akum tokoh yang menjadi penengah ketiga kawannya.

Adegan ini menceritakan Akum dan Dadang yang datang kerumah Idoy untuk mengajak ke rumah Pak Ustadz. Idoy memiliki sifat yang penyayang terhadap anaknya, ia selalu membuatkan ceplok telur untuk anaknya, Dadang yang sifatnya usil selalu menggoda Idoy ketika ditawarkan makan oleh Idoy. Akum yang memiliki sifat pemimpin selalu menjadi penengah diantara teman-temannya.



Gambar 9. Akum dan Dadang kerumah Idoy untuk mengajak kerumah Pak Ustadz

(Sumber: Sinetron *Dunia Terbalik*, time code 00:24:44-00:27:14)

Tabel 11. Naskah Scene 18 Sinetron *Dunia Terbalik*

<p>18. EXT DEPAN RUMAH IDOY-SIANG HARI CAST JENIFER, AKUM, DADANG, IDOY</p> <p>Jenifer duduk di depan rumahnya sambil membaca buku, kemudian Akum dan Dadang datang.</p> <p style="text-align: center;">AKUM, DADANG Assalamualaikum</p> <p style="text-align: center;">JENIFER Waalaikumsalam</p>

Jenifer bersalaman dengan Akum dan Dadang

JENIFER

Om..

AKUM

Papa ada jen?

JENIFER

Ada om

Bentar ya om Jenifer panggil dulu

AKUM

Makasih ya Jen

JENIFER

Ya om

Jenier masuk kedalam rumah dan memanggil papanya

AKUM

Duduk Dang

DADANG

Pastinya

(Sambil senyum)

Idoy menggoreng telur untuk makan siang Jenifer, kemudian Jenifer datang untuk memberitahu Idoy kalau didepan ada Akum dan Dadang

JENIFER

Pah, ada om Akum dan om Dadang

IDOY

Dimana sayang? Gak ada
(Sambil mencari Akum dan Dadang)

JENIFER

Ada di depan rumah pah

IDOY

Ooohhhh,hehehe
Sebentar ya sayang

JENIFER

Iya pah

Idoy melanjutkan maemasak dan mematikan kompor

IDOY

Yuk

JENIFER

Yuk pah

Idoy dan Jenifer keluar rumah menemui Akum dan Dadang

IDOY

Kum, kang Dadang
Masuk saya lagi masak
Kita makan bareng yuk

DADANG

Ceplok telur pasti
(Sambil menggoda Idoy)

IDOY

Kok kang Dadang tahu?

AKUM

Doy, makan-makannya nanti lagi ya
Sekarang kita kerumah Pak Ustadz yuk

IDOY

Iya Kum

Idoy memberitahu Jenifer

Idoy

Jenifer sayang, kalau kamu udah selesai belajarnya kalau
kamu laper kamu makan duluan ya. Gak usah nungguin papa.
Papa mau kerumah Pak Ustadz

JENIFER

Iya pah

Mari om Akum, om Dadang
(Jenifer masuk kedalam rumah)

IDOY

Kum, saya keluarin motor dulu ya
Sembari menunggu Idoy mengeluarkan motor Akum menelvon
Aceng

AKUM

Eh, bentar-bentar saya nelvon Aceng dulu

Dadang

Dari tadi dong ngasih tahunya

AKUM

Lupa dang lupa namanya juga orang lupa

DADANG

Heeh, biasa dong

Akum menelvon Aceng yang sedang narik angkot

ACENG

Hallo Assalamualaikum

AKUM

Waalaikumsalam

Ceng kamu masih narik nyak?

Disuruh kerumah Pak Ustadz Kemet

ACENG

Aduh ampun Sarkum

Kan kamu juga tahu saya teh lagi narik

(Sambil mengelus jidat)

AKUM

Ya gak tahu ada apa tapi sepertinya penting sekali

Saya tunggu disana nyak

Assalamualaikum

(Akum mematikan telvon)

ACENG

Ya ya ya waalaikumsalam

(mematikan telvon dan mengelus jidat)

Pada adegan diatas tokoh Akum termasuk kategori tokoh utama dengan karakter protagonis karena Akum menjadi penengah ketika Dadang menjaili Idoy, sedangkan tokoh Idoy termasuk tokoh pendukung. Pada *scene* 18 menceritakan Akum dan Dadang kerumah Idoy untuk mengajaknya kerumah Pak Ustadz. Idoy yang sedang memasak ceplok telur untuk Jenifer akhirnya ikut dengan Akum dan Dadang kerumah Pak Ustadz. Idoy menawari Akum dan Dadang untuk makan siang bersama. Namun, Dadang mengejek karena Idoy hanya bisa masak ceplok telur. Sedangkan Akum menjadi tokoh penengah ketika Dadang mengejek Idoy. Pada adegan di atas menunjukan bahwa Idoy memiliki karakter yang penyayang dan perhatian kepada anaknya dengan membuatkan ceplok telur makanan kesukaan anaknya.

Tabel 12. Analisis tanda denotatif *scene* 18

1. Penanda	2. Petanda
<ul style="list-style-type: none"> - Jenifer membaca buku didepan rumahnya - Akum & Dadang kerumah Idoy - Jenifer bersalaman dengan Akum & Dadang - Jenifer memanggil Idoy - Akum & Dadang duduk dikursi - Idoy memasak didapur - Idoy & Jenifer ngobrol didapur - Dadang mengetuk-ngetuk kursi - Akum menegur Dadang - Idoy menawarkan makan Dadang dan Akum - Akum mengajak Idoy kerumah Pak Ustadz - Jenifer masuk rumah 	<p>Akum datang kerumah Idoy bersama Dadang. Idoy sedang memasak untuk makan siang anaknya kemudian Idoy mengajak Akum dan Dadang untuk makan bersama, namun Dadang mengejek Idoy karena Idoy hanya bisa masak ceplok telur</p>
3. Tanda Denotatif	
<p>Idoy memasak ceplok telur untuk makan siang anaknya dan mengajak Akum dan Dadang untuk makan siang bersama</p>	

Tabel 13. Analisis tanda konotatif *scene* 18

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
<p>Idoy memasak ceplok telur untuk makan siang anaknya dan mengajak Akum dan dadang untuk makan siang bersama</p>	<p>Idoy bersikap perhatian dan penyayang kepada Jenifer dan teman-temannya</p>
6. Tanda Konotatif	
<p>Seorang pria cenderung memberikan perhatian kepada orang yang di sayangnya</p>	

Tabel 14. Analisis tanda denotatif *scene* 18

1. Penanda	2. Petanda
<ul style="list-style-type: none"> - Jenifer membaca buku didepan rumahnya - Akum & Dadang kerumah Idoy - Jenifer bersalaman dengan Akum & Dadang -Jenifer memanggil Idoy - Akum & Dadang duduk dikursi - Akum menegur Dadang - Idoy mengajak Akum dan Dadang untuk makan bersama - Akum mengajak Idoy kerumah Pak Ustadz - Jenifer masuk kerumah 	<p>Akum datang kerumah Idoy bersama Dadang. Akum, Dadang dan Idoy terlihat duduk. Sedangkan Jenifer berdiri. Setelah itu Akum mengajak Idoy untuk kerumah Pak Ustadz</p>
3. Tanda Denotatif	
Akum mengajak Idoy kerumah Pak Ustadz bersama Dadang	

Tabel 15. Analisis tanda konotatif *scene* 18

3. Tanda Denotatif	5.Petanda Konotatif
4.Penanda Konotatif	
Akum mengajak Idoy kerumah Pak Ustadz bersama Dadang	Akum merupakan tokoh tirtagonis/ tokoh penengah di antara ketiga kawannya
6.Tanda Konotatif	
Pria yang bisa menjadi penengah di lingkungannya bisa disebut dengan pria yang memiliki kapasitas memimpin yang baik	

Akum dan Dadang mengajak Idoy kerumah Pak Ustadz saat Idoy sedang memasak makan siang untuk Jenifer anaknya. Idoy mempunyai sifat yang lembut, perhatian kepada anaknya dan teman-temannya di tunjukan dengan dialog Idoy yang

mengajak Akum dan Dadang untuk makan bersama “*Kum, Kang Dadang masuk, saya lagi masak. Kita makan bareng yuk!*” di *scene* 18 ini Idoy juga perhatian kepada anaknya dapat dibuktikan pada dialog “*Jenifer sayang, kalau kamu udah selesai belajarnya kalau kamu laper kamu makan duluan ya. Gak usah nungguin papa. Papa mau kerumah Pak Ustadz*” Meskipun Idoy selalu di jaili oleh Dadang dan Aceng Idoy termasuk bapak yang perhatian dengan anaknya. Sedangkan tokoh Akum adalah tokoh yang menjadi penengah ketiga kawannya, Akum memotong gurauan Dadang dengan mengajak Idoy kerumah Pak Ustadz dapat ditunjukkan dengandialog “*Doy, makan-makannya nanti lagi ya. Sekarang kita kerumah Pak Ustadz yuk*”.Akum menjadi tokoh penengah ketika Dadang sedang mengejek Idoy.

Kesimpulan analisis *scene* 18

Idoy memiliki sifat yang perhatian dan penyayang kepada anaknya. Selain dengan Jenifer anaknya Idoy juga perhatian kepada teman-temannya, Idoy menawarkan makan kepada Akum dan Dadang dengan di buktikan dialog “*Kum, Kang Dadang masuk, saya lagi masak. Kita makan bareng yuk!*” Dadang yang suka menjaili Idoy menebak bahwa Idoy hanya masak ceplok telur “*ceplok telur pasti*”dialog Dadang yang ditunjukan kepada Idoy karena Idoy hanya bisa memasak ceplok telur. Sedangkan tokoh Akum menjadi tokoh penengah ketiga kawannya. Menurut pembacaan maskulinitas John Beynon dan semiotika Roland Barthes dapat di simpulkan bahwa Idoy merupakan pria maskulin dari segi *Historical Location* karena Idoy termasuk bapak yang perhatian dan penyayang kepada anaknya yang sudah dirawat dari kecil karena ibunya menjadi seorang TKW. Sedangkan Akum

tokoh yang menengahi ketiga kawannya ketika mereka bercanda, marah dan saling menjaili satu sama lain, tokoh akum termasuk pria maskulin dari segi *Geographical* karena Akum memiliki pencitraan yang lebih baik dibanding ketiga kawannya.

e) *Scene 19*

Dalam *Scene 19* terdapat dua pembacaan yang pertama tokoh Aceng memiliki sifat *Playboy* yang sedang merayu penumpangnya, kedua tokoh Akum yang memiliki sifat pemimpin dan memiliki reputasi di lingkungannya.

Adegan ini menceritakan Aceng laki-laki yang memiliki sifat *playboy* yang sedang merayu dua penumpang perempuan yang naik angkotnya tanpa rasa malu dan gengsi Aceng melakukan aksinya untuk menarik simpatik penumpangnya.



Gambar 10. Aceng merayu penumpang perempuannya
(Sumber: Sinetron *Dunia Terbalik*, time code 00:27:14-00:28:01)

Tabel 16. Naskah Scene 19 Sinetron *Dunia Terbalik*

19. EXT ANGKOT ACENG-SIANG HARI

CAST. ACENG, DAN DUA PENUMPANG PEREMPUAN

Aceng merayu dan menggoda dua penumpang perempuannya

ACENG

Neng punten ya neng punten nyak maaf nyak, Neng-neng gelis berdua ini teh sepertinya baru pertama kali nyak naik angkotnya aa nyak?

PENUMPANG 1

Emangnya teh aa hafal sama semua penumpang angkot aa?

PENUMPANG 2

Iya a, kan banyak penumpangnya

ACENG

Ya pasti hafal atuh kalo yang cantik-cantik begini atuh neng, soalnya kenapa malam-malam juga pasti dibawa-bawa impi

PENUMPANG 1

Aa bisa aja
(Sambil senyum)

PENUMPANG 3

Kiri kang, saya turun depan situ

ACENG

Depan sini ya a nyak?
Makasih nyak
(Sambil mengembalikan uang)

PENUMPANG 3

Sama-sama

Aceng sedang menarik angkot kemudian Akum menelvon menyuruh Aceng untuk datang kerumah Pak Ustadz.

ACENG

Neng punten nyak, sebentar nyak
Ada telvon
(Aceng berhenti dan mengangkat telvon)

Hallo Assalamualaikum

AKUM

Waalaikumsalam
Ceng kamu masih narik nyak?
Disuruh kerumah Pak Ustadz Kemet

ACENG

Aduh ampun Sarkum
Kan kamu juga tahu saya teh lagi narik
(Sambil mengelus jidat)

AKUM

Ya gak tahu ada apa tapi sepertinya penting sekali
Saya tunggu disana nyak
Assalamualaikum
(Akum mematikan telvon)

ACENG

Ya ya ya waalaikumsalam
(mematikan telvon dan mengelus jidat)
E.. neng
Ini aa minta maaf bener ya
Punten pisan nyak
Aa teh ada urusan harus segera balik ke Ciraos
Neng berdua the naik angkot yang lain nyak

PENUMPANG 1

Gimana sih a, kalau gak niat narik gausah bawa penumpang atuh

PENUMPANG 2

Iya bikin ribet aja aa mah
lagian juga sebentar lagi saya turun kok
tanggung atuh kalau naik angkot lain mah

ACENG

Maaf, maaf, maaf pisan neng maaaaf banget.
Ini teh bener-bener ada urusan
Udah gini aja aa kasih gratis deh nyak

PENUMPANG 1

Saya juga bisa bayar, gak minta gratis

PENUMPANG 2

Iya

ACENG

Ya bukan begitu neng
Aa bener-bener lagi ada urusan. Udah gini aja nanti
kalau missal naik angkotnya aa lagi aa kasih gratis
sampai depan rumah nyak, kalau perlu sampai ngobrol
sama orangtua

Sambil marah kedua penumpang turun dari angkot Aceng

ACENG

Maaf ya neng punten nyak
Maaf neng gelis
Astofirulah
(Aceng kaget karena kedua penumpang membanting pintu
angkotnya)
Cantik-cantik kok galak
Duh ya ampun sarkum-sarkum

Aceng meninggalkan kedua penumpangnya

Punten ya neng

Pada adegan diatas tokoh Aceng termasuk kategori karakter utama protagonis sedangkan tokoh Akum kategori antagonis karena Akum berusaha mengajak Aceng ketika Aceng sedang bekerja.

Adegan diatas menceritakan Aceng yang sedang narik angkot dan merayu dua penumpang perempuan yang duduk disampingnya. Aceng memiliki sifat *Playboy* ia

selalu merayu dan menggoda perempuan yang menjadi incarannya. Ketika Aceng sedang asyik merayu penumpangnya kemudian Akum menelfon untuk menyuruhnya kerumah Pak Ustadz, Aceng meminta penumpang perempuan yang tadi dirayunya untuk naik angkutan lain karenaia harus segera kerumah Pak Ustadz. Melalui teori peta tanda Roland Barthes, dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 17. Analisis tanda denotatif *scene* 19

1. Penanda	2. Petanda
<ul style="list-style-type: none"> -Aceng menggoda dua penumpang perempuan - Ekspresi bahagia penumpang perempuan - Ekspresi penumpang laki-laki - Akum menelfon Aceng - Aceng mengangkat telvon dari Akum - Aceng merayu dua penumpang perempuan - penumpang perempuan membanting pintu ankot - Aceng meninggalkan penumpangnya 	<p>Aceng sedang asyik menggoda dan merayu dua penumpang perempuannya. Kemudian Akum menelfon dan menyuruh Aceng untuk kerumah Pak Ustadz, Aceng terlihat kesal namun tidak bisa menolak ajakan Akum. Aceng meninggalkan dua penumpang perempuannya</p>
3. Tanda Denotatif	
<p>Aceng merayu dan menggoda penumpang perempuannya kemudian Akum menelfon menyuruh Aceng untuk kerumah Pak Ustadz</p>	

Tabel 18. Analisis tanda konotatif *scene 19*

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
Aceng merayu dan menggoda penumpang perempuannya kemudian Akum menelfon menyuruh Aceng untuk kerumah Pak Ustadz	Aceng laki-laki <i>Playboy</i> yang sedang asyik menggoda dan merayu penumpang perempuannya
6. Tanda Konotatif	
Wanita menyukai pria yang memiliki ketertarikan emosional dan romantic	

Tabel 19 Analisis tanda denotatif *scene 19*

1. Penanda	2. Petanda
Akum sedang menelfon Aceng	Akum sedang menelfon Aceng untuk menyuruhnya datang kerumah Pak Ustadz, Aceng yang sedang <i>narik</i> angkot menurut kemauan Akum untuk datang kerumah Pak Ustadz
3. Tanda Denotatif	
Akum menyuruh Aceng untuk kerumah Pak Ustadz	

Tabel 20. Analisis tanda konotatif *scene 19*

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
Akum menyuruh Aceng untuk kerumah Pak Ustadz	Akum memiliki reputasi yang baik sehingga Aceng menuruti kemauannya meskipun Aceng sedang bekerja
6. Tanda Konotatif	
Laki-laki yang mempunyai kapasitas dalam lingkungannya cenderung memiliki pencitraan yang baik	

Pada adegan di atas tokoh Aceng menunjukkan sifat *Playboy* dibuktikan dengan dialog sebagai berikut “*Ya pasti hafal atuh kalo yang cantik-cantik begini atuh neng, soalnya kenapa malam-malam juga pasti dibawa-bawa impi.*” Pada dialog tersebut Aceng terlihat berani merayu dan menggoda penumpangnya meskipun baru pertama bertemu. Sedangkan tokoh Akum pada adegan di atas menunjukkan sifat yang pemimpin karena ia menyuruh Aceng untuk datang kerumah Pak Ustadz “*Ya gak tahu ada apa sepertinya penting sekali. Saya tunggu disana nyak!*” dialog Akum yang ditunjukkan untuk Aceng meskipun Aceng terlihat sedang *narik* angkot tapi adegan di atas menunjukkan bahwa Aceng tidak bisa menolak ajakan Akum.

Kesimpulan Analisis Data *scene 19*

Pada adegan ini dapat disimpulkan bahwa Aceng dikatakan pria maskulin karena Aceng memiliki pola ketertarikan emosional dan romatis meskipun ia baru mengenal perempuan itu di buktikan dengan *dialog* “*Udah gini aja nanti kalau missal naik angkotnya aa lagi aa kasih gratis sampai depan rumah, kalau perlu*

sampai ngobrol sama orang tua.”Aceng mencoba membuat suasana menjadi nyaman dengan bahasanya yang membuat wanita terenyuh. Menurut aspek pembacaan John Beynon dan semiotika Roland Barthes tokoh Aceng dapat di kategorikan sebagai pria maskulin dalam aspek *Sexsual orientation* karena Aceng memiliki pola ketertarikan emosional dan romantis kepada lawan jenis, meskipun terkadang keromantisannya membuat wanita terlihat *ilfiel* dengannya. Sedangkan Akum termasuk pria maskulin segi *Class & occupation* karena Akum memiliki kapasitas dalam lingkungannya sehingga Aceng tidak bisa menolak ajakan Akum untuk datang ke rumah Pak Ustadz.

f) Scene 26

Adegan ini menceritakan warga Ciraos yang berkumpul di rumah Pak Ustadz untuk melakukan sumpah ikrar suami setia. Warga merasa dengan adanya sumpah ikrar suami setia istri-istri yang bekerja menjadi TKW akan jauh lebih tenang dan setia dengan suami di rumah. Berikut potongan gambar *scene 26*.



Gambar 11. Warga Ciraos berkumpul dirumah Pak Ustadz
(Sumber: Sinetron *Dunia Terbalik*, time code 00:43:49-00:59:14)

Tabel 21. Naskah Scene 26 Sinetron *Dunia Terbalik*

26. EXT. DEPAN RUMAH PAK USTADZ- SIANG HARI
CAST AKUM, DADANG, IDOY, PAK USTADZ, dan WARGA
CIRAOS

Bapak-bapak Ciraos berbondong-bondong datang kerumah
Pak Ustadz untuk meminta penjelasan

BAPAK-BAPAK
ASSalamualaikum

HANSIP

Walaikumsalam

ASEP

Pak Ustadznya ada Pak Kamtib

HANSIP

Ada, semuanya teh di minta menunggu

ASEP

Ada apa ya?

(Sambil bertanya kepada warga yang lain)

Warga gelisah karena Pak Ustadz tak kunjung keluar memberikan penjelasan.

Pak Kamtib datang kerumah Pak Ustadz

KAMTIB

Assalamualaikum

BAPAK-BAPAK

Walaikumsalam

KAMTIB

Semuanya baris yang tertib!

RAMDONI

Mudah-mudahan mau di bagi sembako

KARSUM

Iya don, mudah-mudahan
(Sambil tertawa)

ASEP

Lama banget Pak Kamtib

WARGA

Iya Pak Kamtib,
Pak Ustadznya mana?
(gelisah menanyakan kepada Pak Kamtib)

Warga sudah tidak sabar menunggu Pak Ustadz

PAK KAMTIB

Tenang, tenang, tenang!!
Tenang!

Akum, Idoy dan Dadang datang kerumah Pak Ustadz

AKUM, DADANG, IDOY

Assalamualaikum

WARGA

Waalaikumsalam

Warga memberikan tempat untuk Akum, Dadang dan Idoy

ASEP

Sudah kumpul semua Pak Kantib

WARGA

Pak Ustadz juga belum keluar

KARSUM

Lagi ngatur konsumsi dulu sepertinya kang

ASEP

Pikiran kamu teh konsumsi aja Karsum

PAK KANTIB

Tenang, tenang, tenang!
Sebentar lagi akan dimulai

Pak Ustadz keluar dari rumahnya

PAK USTADZ

Assalamualaikum wr.wb

WARGA

Waalaikumsalam wr.wb

PAK USTADZ

Terima kasih kalian sudah hadir disini
Awalnya saya kedatangan Asep

ASEP

Saya Pak Ustadz?

PAK USTADZ

Iya, gak usah ngomong!
Dan Akum kerumah saya
Mewakili kekawatiran kalian semua

Terhadap istri-istri kalian yang bekerja di luar
Makanya saya kumpulkan kalian disini untuk membuat
ikrar kesetiaan kalian sebagai suami terhadap istri
kalian yang berjuang di luar negeri mencari nafkah
untuk kalian. Ikrar ini disebut ikrar suami setia

WARGA

Ooh

DADANG

Ikrar suami setia?
Maksudnya Kum?
(Dadang bertanya pada Akum)

AKUM

Tau,ada yang aneh ini

IDOY

Yang aneh siapa Kum?

AKUM

Ssttt, dengerin dulu ya

DADANG

Diem dulu Doy!

AKUM

Maaf Pak Ustadz, kenapa harus kami para suami yang
berikrar setia?kenapa tidak para istrinya?
(Akum menanyakan kepada Pak Ustadz)

WARGA

Betul kang Akum,kn yang dikawatirkan istri kita
harusnya mereka yang janji setia. Iya Pak Ustadz!!
Bener

Idoy

Siapa lagi yang selingkuh Kum?

DADANG

Sstt. Diem Doy!

PAK USTADZ

Dengar dulu baik-baik, jangan sempit cara berfikir
kalian.sebelumkalian menuntut istri kalian untuk
setia. Kalian harus lebih dulu setia. Kalau semua

suami disini berjanji setia. Setia ikrar untuk setia istri-istri yang bekerja diluar sana akan lebih tenang bekerja dan tidak mungkin berfikir untuk berbuat yang macam-macam. Nantinya setiap istri juga akan saya mintakan tanda tangan disamping tanda tangan suaminya. Supaya semua saling percaya dan tidak ada lagi rasa curiga

WARGA

Ooohhh!!

Aceng Datang kerumah Pak Ustadz

ACENG

Assalamualaikum

WARGA

Waalaikumsalam

ACENG

Kum, ini teh ada apa Kum?
(Aceng bingung dan bertanya pada Akum)

AKUM

Dengerin aja dulu

PAK USTADZ

Aming, bacakan!

PAK KAMTIB

Siap Pak Ustadz RW

PAK USTADZ

Bacakan dan yang lain ikuti dengan sesama!

PAK KAMTIB

Tolong perhatikan semuanya!
Ikuti ucapan saya

Pak Kamtib membacakan sumpah ikrar suami setia

PAK KAMTIB

Ikrar suami setia

WARGA

Ikrar suami setia

PAK KAMTIB

Kami

WARGA

Kami

PAK KAMTIB

Para suami yang menunggu dirumah

WARGA

Para suami yang menunggu dirumah

PAK KAMTIB

Yang ditinggalkan istri

WARGA

Yang ditinggalkan istri

PAK KAMTIB

Yang sedang berjuang mencari nafkah untuk keluarga

WARGA

Yang sedang berjuang mencari nafkah untuk keluarga

PAK KAMTIB

Berjanji

WARGA

Berjanji

PAK KAMTIB

Satu

WARGA

Satu

PAK KAMTIB

Akan selalu setia pada istri-istri kami

WARGA

Akan selalu setia pada istri-istri kami

PAK KAMTIB

Yang sekarang sedang berjihad mencari nafkah

WARGA

Yang sekarang sedang berjihad mencari nafkah

PAK KAMTIB

Dua

WARGA

Dua

PAK KAMTIB

Akan selalu mengurus anak dan rumah tangga

WARGA

Akan selalu mengurus anak dan rumah tangga

PAK KAMTIB

Dengan baik sebagaimana mestinya

WARGA

Dengan baik sebagaimana mestinya

PAK KAMTIB

Tiga

WARGA

Tiga

PAK KAMTIB

Akan selalu menjaga kehormatan istri

WARGA

Akan selalu menjaga kehormatan istri

PAK KAMTIB

Empat

WARGA

Empat

PAK KAMTIB

Akan menggunakan hasil jerih payah istri

WARGA

Akan menggunakan hasil jerih payah istri

PAK KAMTIB

Untuk hal-hal yang jadi kebutuhan utama istri

WARGA

Untuk hal-hal yang jadi kebutuhan utama istri

PAK KAMTIB

Lima

WARGA

Lima

PAK KAMTIB

Tidak akan boros dan senangtiasa

WARGA

Tidak akan boros dan senangtiasa

PAK KAMTIB

Akan mengatur pengeluaran rumah tangga dengan bijak

WARGA

Akan mengatur pengeluaran rumah tangga dengan bijak

PAK KAMTIB

Enam

WARGA

Enam

PAK KAMTIB

Akan setia menunggu istri

WARGA

Akan setia menunggu istri

PAK KAMTIB

Sampai masa kontrak habis, dengan sabar dan ikhlas

WARGA

Sampai masa kontrak habis, dengan sabar dan ikhlas

PAK KAMTIB

Demikian janji ini kami tanda tangani

WARGA

Demikian janji ini kami tanda tangani

PAK KAMTIB

Dengan penuh keikhlasan hati

WARGA

Dengan penuh keikhlasan hati

PAK USTADZ

Bagaimana, ada yang tidak setuju dengan isi ikrar tadi?

AKUM

Setuju Pak Ustadz

WARGA

Setuju Pak Ustadz

AKUM

Tapi begini Pak Ustadz, apa jaminannya Eeem, agar istri kita tetap setia?

PAK USTADZ

Tidak ada jaminannya Sarkum
Ini hanya ikhtiar kita untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak kita inginkan

ASEP

Yakin, kalau istri kita tidak selingkuh Pak Ustadz?

PAK USTADZ

Paling tidak mereka mikir untuk berbuat yang macam-macam, karena dirumah ada suami yang setia yang menunggu mereka pulang

WARGA

Paham Pak Ustadz

PAK USTADZ

Aming

PAK KAMTIB

Siap Pak Ustadz RW

PAK USTADZ

Suruh tanda tangan disini semuanya!

PAK KAMTIB

Siap Pak Ustadz RW

Semua warga mulai tanda tangan dimulai dari Akum

PAK KAMTIB

Pak RT Akum
Selanjutnya!

ACENG

Kok perasaan saya gak enak

Akum menepuk pundak Aceng sambil tersenyum.
Warga yang lain bergantian tanda tangan.

PAK KAMTIB

Eh, kamu ngapain?

OCAD

Mau tanda tangan Pak Kamtib

PAK KAMTIB

Kamu gak termasuk, kembali ketempat!

OCAD

Iya, iya

Idan Dan inin datang kerumah Pak Ustadz

ININ

Itu kan kang Tatang

IDAN, ININ

Assalamualaikum

WARGA

Waalaikumsalam

ININ

Itu kang Tatang kang

Pak Kamtib menyuruh Idan dan Inin untuk tanda tangan

PAK KAMTIB

Tanda tangan!

IDAN

Tanda tangan buat apa Pak Kamtib?

PAK KAMTIB

Kamu tidak dengar tadi, ikrar suami setia

IDAN

Denger, denger Pak Kamtib

PAK KAMTIB

Ayo!

Inin, kamu yang terakhir!

PAK USTADZ

Tolong dengarkan saya, saya akan melanjutkan petisi isi ke Yoyoh, dan akan diteruskan ke istri-istri kalian. Pertemuan dan penanda tangannan ikrar setia para suami resmi saya tutup. Assalamualaikum wr.wb

WARGA

Waalaikumsalam wr.wb

PAK USTADZ

Bubar!!

Warga satu-persatu meninggalkan rumah Pak Ustadz.

Adegan di atas menceritakan warga Ciraos yang berkumpul di rumah Pak Ustadz untuk melakukan ikrar suami setia. Bapak-bapak merasa khawatir tentang adanya isu kehamilan Atem istri Idoy sehingga Pak Ustadz sekaligus ketua RW dan orang yang di hormati di desa Ciraos memilih melakukan sumpah ikrar suami setia supaya bapak-bapak tidak kawatir dan lebih percaya pada istri-istri mereka yang

sedang berjuang di luar negeri. Melalui teori peta tanda Roland Barthes, keempat tokoh utama mempunyai sifat maskulinitas hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 22. Analisis tanda denotatif *scene 26*

1. Penanda	2. Petanda
<ul style="list-style-type: none"> -Warga Ciraos berkumpul dirumah Pak Ustadz - Akum, Dadang dan Idoy datang kerumah Pak Ustadz - Pak Ustadz memberikan penjelasan - Akum bertanya kepada Pak Ustadz - Aceng datang kerumah Pak Ustadz - Pak Kamtib membacakan ikrar suami setia - Warga Ciraos menandatangani sumpah ikrar suami setia 	<p>Warga Ciraos berkumpul di rumah Pak Ustadz, kemudian Akum, Dadang dan Idoy datang. Warga terlihat memberikan tempat untuk Akum, Dadang dan Idoy. Pak Ustadz menjelaskan tentang maksud mengumpulkan warga. Akum bertanya kepada Pak Ustadz dengan adanya sumpah ikrar suami setia. Aceng datang dan terlihat bingung dengan di kumpulkannya warga. Akum, Dadang, Idoy dan Aceng memulai untuk menandatangani sumpah ikrar suami setia</p>
3. Tanda Denotatif	
Warga Ciraos berkumpul di rumah Pak Ustadz bersama dengan Akum, Dadang, Idoy dan Aceng	

Tabel 23. Analisis tanda konotatif *scene 26*

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
Warga Ciraos berkumpul di rumah Pak Ustadz bersama dengan Akum, Dadang, Idoy dan Aceng	Akum, Dadang, Idoy dan Aceng memiliki reputasi yang baik sehingga warga memberikan tempat ketika Akum datang bersama Idoy, Dadang dan juga Aceng
6. Tanda Konotatif	
Laki-laki yang memiliki jabatan di lingkungannya selalu di hormati orang lain	

Akum, Dadang, Idoy dan Aceng memiliki reputasi jabatan di desa Ciraos. Selain itu, Akum, Dadang, Idoy dan Aceng mereka termasuk suami yang istrinya menjadi TKW kelas A karena penghasilannya lebih besar dibandingkan dengan warga yang lain. Tokoh Akum juga termasuk tokoh yang berani menyangga omongan Pak Ustadz di buktikan dengan dialog *“Maaf Pak Ustadz, kenapa harus kami para suami yang berikar setia? Kenapa tidak para istrinya?”* Akum merasa sumpah ikrar suami setia ini tidak seharusnya di lakukan oleh suami, tetapi di lakukan oleh para istri karena suami-suami di sini yang khawatir dengan kesetiaan para istri yang bekerja di luar negeri.

Kesimpulan analisis scene 26

Akum, Dadang, Idoy dan Aceng mempunyai andil dalam lingkungannya. Sehingga warga yang lain menghormati mereka. Ketika mereka datang warga langsung memberikan tempat untuk mereka. Akum salah satu tokoh yang berani bertanya dan menyangga omongan Pak Ustadz dibuktikan dengan dialog *“Tapi begini Pak Ustadz, apa jaminannya eem, agar istri kita tetap setia?”* Akum merasa ragu dengan di lakukannya sumpah ikrar suami setia ini bisa membuat istri-istri mereka setia dan tidak macam-macam di luar negeri. Pada adegan ini dapat di simpulkan bahwa pria yang memiliki kedudukan di lingkungannya dapat di katakan pria maskulin ditinjau dari pendekatan semiotika Rolan Barthes dan kategori aspek pembacaan pria maskulin menurut John Beynon yaitu dari segi *Class & occupation* karena mereka memiliki jabatan di lingkungannya seperti Akum ketua RT dan Dadang bendahara, selain itu juga istri-istri mereka menjadi TKW kelas A yang

bayarannya jauh lebih banyak di bandingkan dengan warga yang lain, itu menjadikan Akum, Dadang, Idoy dan Aceng selalu di hormati oleh warga yang lain.

g. Scene 36

Dalam *Scene 36* terdapat tiga pembacaan pertama tokoh Akum yang mengajak teman-temannya untuk berfikir positif, kedua tokoh Aceng meskipun ia dan Dadang tidak pernah rukun namun Aceng memiliki sifat yang baik dan perduli terhadap Dadang, ketiga tokoh Dadang yang selalu menganggap dirinya orang paling kaya di desa Ciraos.

Adegan ini menceritakan Akum, Aceng, Dadang dan Idoy setelah pulang dari rumah Pak Ustadz mereka membicarakan tentang ikrar suami setia yang di buat oleh Pak Ustadz, mereka ngobrol di atas pohon sambil mengejek satu sama lain, Aceng dan Dadang tidak yakin tentang ikrar suami setia yang di buat oleh Pak Ustadz.



Gambar 12. Akum, Aceng, Dadang dan Idoy ngobrol di atas pohon
(Sumber: Sinetron *Dunia Terbalik*, time code 01:13:12-01:16:20)

Tabel 24. Naskah Scene 26 Sinetron *Dunia Terbalik*

36. EXT. DIATAS POHON - SIANG HARI

CAST. AKUM, ACENG, DADANG, IDOY DAN KOKOM

Akum, Aceng, Dadang dan Idoy ngobrol soal ikrar suami setia diatas pohon

DADANG

Tapi kalau saya emang tidak yakin sih, kalau ikrar suami setia itu membuat istri-istri kita setia. Eeh maksudnya istri kalian ya, kalau istri saya beda.

ACENG

Heeeh, sok tau kamu pedut. Emangnya kamu tahu Ikoh lagi bagaimana?

DADANG

Ya tau lah Ceng, kan bisa telfonan. Lagian juga Ikoh itu tahu kalau saya itu setia orangnya

AKUM

Tapi paling tidak, perasaan saya sekarang lebih tenang

IDOY

Tenang kenapa Kum?

AKUM

Ya tenang Doy, jadi tidak mikir yang macam-macam tentang Esih, yang aneh-aneh

IDOY

Esih aneh kenapa sih Kum?
(Idoy bingung)

AKUM

Esih mah gak aneh Doy.

IDOY

Esih gak aneh atau aneh Kum? Jangan di bolak-balik bingung nanti saya Kum.
Pusing

AKUM

Iya Doy

ACENG

Makanya Doy, kalau kamu gak mau pusing udah kamu diem aja gausah ngomong. Nyak!

IDOY

Saya diem Ceng, Saya gak turun saya gak jalan.

AKUM

Nanti ceu Yoyoh yang akan mengawasi istri-istri kita disana, jadi kalau misalnya istri kita macem-macam ceu Yoyoh yang akan bertindak

DADANG

Gausah berkhayal lah Kum, Ceu Yoyoh kan di Ciraos istri kita di Arab gimana ngawasinnya?

ACENG

Ya tapi kan di setiap negara ada perwakilannya yang langsung berhubungan dengan ceu Yoyoh, jadi ceu Yoyoh langsung tahu.

DADANG

Aaah

(Dadang masih tidak percaya)

Ceu Engkom lewat dan pamer motor barunya, kemudian Aceng dan Akum mengejek Dadang karena motornya lebih bagus punya Engkom

ENGKOM

Kang berhenti kan berhenti!!

(menyuruh sopir berhenti)

Awas atuh! Permisi

Kang Akum, kang Aceng, kang Dadang, kang Idoy permisi atuh numpang lewat nyak habis beli motor baru matic, mahal.

Ayo atuh kang

(Engkom berpamitan dengan Akum, Aceng, Dadang, dan Idoy)

ACENG

Mangga, mangga, manga keren. Mantep

ENGKOM

Jalan kang!!

Assalamualaikum, dada

Kokom pergi meninggalkan Akum, Aceng, Dadang, dan Idoy

ACENG

Waalaikumsalam

AKUM

Itu Koswara?

Yang duduk didepan nyak?

(bertanya pada Aceng)

ACENG

Hee

ACENG, AKUM

Hehehehe

(tertawa mengejek Dadang)

ACENG

Hee, pedut gak berkutik. Haha motor kamu mah sekarang kalah bagus sama motornya Engkom. Lebih mahal motornya Engkom.

ACENG

Jangan sok tahu kamu goceng. Denny belum lahir saya juga udah naik motor, udah punya motor. Motor mah sekarang udah barang kuno, barang antik tahu gak

ACENG

Iya, tapi sekarang kamu the lagi sakiiitt banget hatinya, Karena kamu sekarang bukan orang pling kaya di Ciraos
(Aceng mengejek Dadang)

AKUM

Hatinya seperti disayat oleh sembilu Ceng

ACENG

Iya perih Kum, kayak luka baru disiram sama air

AKUM

Bukan disiram air Ceng, tapi disiram perasan jeruk nipis

ACENG

Aaaaaw

ACENG, AKUM, IDOY

Hahahahaha

(tertawa mengejek Dadang)

DADANG

Biasa orang miskin mah bisanya Cuma syirik. Liat nanti saya beli mobil haa, orang paling kaya di Ciraos gak ada yang nyaingin.

AKUM

Dang, kamu dari kecil sama saya kapan bisa naik mobilnya?

DADANG

Say mah bisa naik mobil Kum dulu. Sekarang mah emang udah lupa, entar kalau ada mobilnya juga satu atau dua hari bisa

ACENG

Hahahaha, udah gausah dipikirin Kum orang yang mau dibeli sama Dadang mobil-mobilan.

ACENG, AKUM, IDOY

Hahahahahaa
(mengejek Dadang)

DADANG

Lihat aja nanti!

AKUM

Dang, kamu tuh sama saya dari kecil kapan bisa nyetir mobilnya?

DADANG

Emang kalau bisa bilang-bilang kamu. Makanya gaul saya mah nongkrongnya di Sentul tahu gak?

IDOY

Kang Dadang ngapain nongkrong di Sentul?

ACENG

Dagang cireng Doy, hahahahaha

ACENG, AKUM, IDOY

Hahahahahaa
(mengejek Dadang)

IDOY

Serius kang Dadang?

DADANG

Saya ngepel Sirkuit puas kamu!
(Kesal)

IDOY

Ah kamu kang Dadang, kalau ngepel mah pegel

ACENG

Udah atuh pedut ngaku aja gausah malu!!

Dari dulu saya gak pernah liat kamu bawa mobil.
Dang gini aja Dang kalau kamu mau saya bisa ajari kamu bawa mobil, nih gini aja nanti kalau saya narik angkot

kamu ikut saya narik angkot, nanti selesai narik angkot
saya ajari kamu bawa mobil.

IDOY

Saya mau Ceng
Saya teh, ngomongnya sama pedut bukan sama kamu!

IDOY

Tapi saya denger Ceng

ACENG

Makanya diem dulu atuh Doy!
Ini teeh masalah keselamatan orang-orang banyak gawat
kalau pedut nabrakin orang-orang

IDOY

Orang-orang siapa Ceng?

ACENG

Ya orang-orang
Kamu, Akum, warga Ciraos nanti ditabrak-tabrak sama
pedut.
Diem dulu nyak, kalau kamu gak diem gak selesai-selesai
nih saya jelasinnya!

IDOY

Ooohhh, iya Ceng

AKUM

Doy, diem dulu nyak, ini lagi serius!

IDOY

Iya Kum

ACENG

Pedut, mau gak ?

DADANG

Ya mana mau saya diajarin kamu, amit-amit tahu gak! Udah
supir angkot, supir tembak mobilnya angkot lagi idih.
Saya mah gak level sama kamu Ceng! Saya mau les privat
paling tiga hari juga jago.
Crepet, crepet, cruput huzzz..

ACENG

Jedeeerrr...hehehee

IDOY

Astofirulah, tabrakan Ceng?

ACENG

Tuh pedut tabrakan
Jeder, abis semuanya

IDOY

Mana? Kang Dadang gak papa Ceng

ACENG

Apa-apa Doy, liat tuh mukannya setres Doy
Kalau dia udah stress gimana Doy?
(Sambil menunjuk muka Dadang)

ACENG, IDOY

Mobil, mobil, mobil, mobil
Hahahahahahaha

AKUM

Yaudah pulang yuk ah, belum masak eeh

IDOY

Ayo Kum

Aceng, Dadang Idoy turun dari atas pohon

ACENG

Ayo turun, gimana sih naik bisa masak turun gabisa?
(menyuruh Akum turun)

IDOY

Ayo saya pegangin atuh Kum!

ACENG

Ayoo, pelan, pelan, pelan, pelan

IDOY

Ceng pegangin Ceng

Aceng dan Idoy membantu Akum turun

DADANG

Cari tangga, cari tangga!

ACENG

Pelan-pelan

IDOY

Sini kakinya!

ACENG

Aduh, mata saya Kum.

IDOY

Ceng pegangin atuh Ceng.

ACENG

Ya Allah, Allahhuakbar
Ya ampun Kum, pegangin

AKUM

Pegangin, pegangin, pegangin

DADANG

Ribet bener sih
(hanya diam dan tidak membantu)

ACENG

Aduh, aduh, duuuuh

AKUM

Udah, udah

ACENG

Udah, udah perih tahu nih
(Sambil memegang pundak)
Perih pundak saya eh

AKUM

Emang kenapa Ceng?

Akum, Aceng, Dadang dan Idoy membicarakan soal ikrar suami setia di atas pohon setelah pulang dari rumah Pak Ustadz, Dadang merasa dengan adanya ikrar

suami setia itu tidak bisa menjamin istri-istri mereka setia, Dadang merasa Ikoh istrinya yakin bahwa Dadang salah satu suami yang paling setia. Kemudian, Kokom istri Koswara lewat setelah membeli motor baru, Kokom memamerkan motor barunya kepada Akum, Aceng, Dadang dan Idoy. Setelah Kokom pergi, Aceng dan Akum mengejek Dadang karena Kokom membeli motor baru yang jauh lebih bagus dari punya Dadang, namun dengan ejekan yang di lontarkan Aceng dan Akum membuat Dadang merasa kesal sehingga ia memutuskan untuk membeli mobil supaya tidak ada yang bisa mengalahkannya di desa Ciraos.

Tabel 25. Analisis tanda denotatif *scene* 36

1. Penanda	2. Petanda
<ul style="list-style-type: none"> - Akum, Aceng, Dadang dan Idoy sedang ngobrol diatas pohon - Kokom pamer motor baru - Aceng dan Idoy membantu Akum turun dari pohon 	<p>Akum, Aceng, Dadang dan Idoy sedang ngobrol diatas pohon. Dadang tidak yakin tentang ikar suami setia yang dibuat oleh Pak Ustadz. Kemudian Akum memberikan pengertian kepada Aceng, Dadang dan Idoy.</p>
3. Tanda Denotatif	
<p>Akum memberikan pengertian kepada teman-temannya untuk berfikir positif</p>	

Tabel 26. Analisis tanda konotatif *scene 36*

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
Akum memberikan pengertian kepada teman-temannya untuk berfikir positif	Akum mempunyai pikiran yang lebih positif dibanding ketiga temannya
6. Tanda Konotatif	
Laki-laki yang dapat berfikir positif dalam menyelesaikan masalah termasuk laki-laki maskulin	

Tabel 27. Analisis tanda denotatif *scene 36*

1. Penanda	2. Petanda
<ul style="list-style-type: none"> - Akum, Aceng, Dadang dan Idoy sedang ngobrol diatas pohon - Kokom pamer motor baru - Aceng dan Idoy membantu Akum turun dari pohon 	Akum, Aceng, Dadang dan Idoy sedang ngobrol diatas pohon. Aceng terlihat mengejek Dadang karena ingin membeli mobil, Sedangkan Dadang tidak bisa menaiki mobil, Aceng pun menawarkan Dadang untuk belajar menyetir mobil dengannya.
3. Tanda Denotatif	
Aceng menawarkan Dadang untuk belajar menyetir mobil, namun Dadang menolak ajakan Aceng.	

Tabel 28. Analisis tanda konotatif *scene 36*

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
Aceng menawarkan Dadang untuk belajar menyetir mobil, namun Dadang menolak ajakan Aceng.	Aceng bersikap baik dengan menawarkan Dadang belajar menyetir mobil
6. Tanda Konotatif	
Kebaikan dalam diri laki-laki dapat di tunjukan dengan rasa peduli terhadap orang sekitarnya	

Tabel 29. Analisis tanda denotatif *scene 36*

1. Penanda	2. Petanda
<ul style="list-style-type: none"> - Akum, Aceng, Dadang dan Idoy sedang ngobrol diatas pohon - Kokom pamer motor baru - Aceng dan Idoy membantu Akum turun dari pohon 	Akum, Aceng, Dadang dan Idoy sedang ngobrol diatas pohon. Aceng dan Akum terlihat mengejek Dadang karena Kokom membeli motor baru yang lebih bagus. Dadang terlihat kesal dan ingin membeli mobil supaya tetap dianggap menjadi orang paling kaya di Ciraos
3. Tanda Denotatif	
Dadang ingin membeli mobil supaya dianggap orang paling kaya di Ciraos	

Tabel 30. Analisis tanda konotatif *scene 36*

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
Dadang ingin membeli mobil supaya dianggap orang paling kaya di Ciraos	Dadang tidak ingin di kalahkan oleh warga yang lain
6. Tanda Konotatif	
Gaya hidup yang di tunjukan dalam kemewahan untuk mererefresikan status sosial	

Pada adegan diatas Akum, Aceng, Dadang dan Idoy sedang ngobrol diatas pohon. Dadang tidak percaya dengan di lakukakannya ikrar suami setia bisa membuat istri-istri mereka setia. Akum tokoh yang selalu menegahi ketiga kawannya memberikan pengertian untuk menghargai usaha yang dilakukan Pak Ustadz. Akum yang berfikir positif mengajak Aceng, Dadang dan Idoy untuk percaya kepada istri-istri kita setelah di lakukannya ikrar suami setia.

Kesimpulan Analisis Data *Scene 36*:

Menurut hasil pembacaan tanda menggunakan teori Roland Barthes pada adegan ini dapat disimpulkan bahwa Akum dikatakan sebagai pria maskulin karena Akum selalu mengajak teman-temannya untuk berfikir positif dalam menyelesaikan masalah. Menurut aspek pembacaan John Beynon dan semiotika Roland Barthes sosok Akum dapat dikategorikan sebagai pria maskulin dalam aspek *Ethnicity*. Karena Akum selalu berfikir positif dalam menyelesaikan masalah dan mengajak teman-temannya untuk mengharagi usaha yang dilakukan pak Ustadz Kemet.

Pada *scene* ini Tokoh Aceng di katakan pria maskulin karena Aceng memiliki karakter yang peduli terhadap temannya di buktikan dengan dialog “*Dang gini aja Dang kalau kamu mau saya bisa ajari kamu bawa mobil, nih gini aja nanti kalau saya narik angkot kamu ikut saya narik angkot, nanti selesai narik angkot saya ajari kamu bawa mobil.* Aceng menawari Dadang untuk belajar naik mobil, meskipun Dadang menolak ajakan Aceng. Aceng termasuk pria maskulin dalam aspek *Ethnicity*, karena meskipun Aceng dan Dadang tidak bisa akur namun Aceng tetap berbuat baik dengan menawari Dadang berlatih mobil dengannya, meskipun ajakan Aceng di tolak oleh Dadang.

Tokoh Dadang pada *scene* ini termasuk tokoh yang sombong dan tidak ingin kalah, ketika Kokom salah satu warga Ciraos membeli mobil dan pamer kepadanya, Dadang diejek oleh Akum, Aceng dan Idoy karena motor Kokom lebih bagus dari pada punya Dadang. Dadang merasa kesal dan membalasnya dengan di buktikan dialog “*Biasa orang miskin mah bisanya Cuma syirik. Liat nanti saya beli mobil haa, orang paling kaya seCiraos gak ada yang nyaingin.* Dadang tidak ingin ada yang bisa mengalahkan kekayaannya sehingga membuat dirinya ingin membeli mobil supaya tetap di anggap sebagai rang paling kaya di desa Ciraos. Pada adegan ini dapat disimpulkan bahwa Dadang termasuk pria maskulin dalam aspek *Status & Lifestyle*. Karena gaya hidup Dadang yang mewah sehingga ia tidak ingin di kalahkan oleh warga yang lain.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tokoh dalam sebuah sinetron merupakan salah satu unsur penting yang berfungsi sebagai pembawa pesan, makna, amanat, nilai moral atau sesuatu yang ingin disampaikan oleh pembuat sinetron. Pemilihan tokoh dilakukan sesuai dengan kebutuhan untuk menyampaikan tujuan sinetron kepada penonton. Sinetron *Dunia Terbalik* memiliki banyak pesan yang secara langsung disampaikan oleh tokoh utama melalui dialog, dan interaksi antar tokoh dalam adegan.

Berdasarkan analisis penelitian “Representasi Maskulinitas Melalui Karakter Tokoh Dalam Sinetron *Dunia Terbalik* Di RCTI” di simpulkan bahwa maskulinitas mampu hadir melalui media salah satunya sinetron. Maskulinitas di bangun untuk menunjukkan bahwa pria maskulin yang di lihat di media tidak selalu bertubuh kekar, *macho* dan keras. Representasi yang di tunjukan dalam sinetron *Dunia Terbalik* terkait dengan pria yang beralih profesi menjadi bapak rumah tangga, di lihat dari segi maskulinitas yang masih muncul ketika para suami beralih menjadi bapak rumah tangga dengan di tunjukkan melalui sifat dan karakternya sebagai seorang pemimpin atau orang yang memiliki kapastias di setiap kegiatannya.

Penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai teori pembacaan tanda untuk memahami pemaknaan pada sebuah sinetron dalam

bentuk peta tanda yang mencakup makna denotasi dan konotasi. Akum, Aceng, Dadang dan Idoy merupakan tokoh utama yang menjadi objek penelitian berdasarkan latar belakang status yang beralih menjadi bapak rumah tangga. Representasi maskulinitas pada ke empat tokoh utama di analisis menggunakan peta tanda Roland Barthes melalui medium ungkap berupa dialog, ekspresi dan gestur. Kemudian di kaitkan dengan aspek-aspek pembacaan maskulinitas dari John Beynon.

Berdasarkan karakter keempat tokoh utama yang berbeda dapat dikategorikan sesuai dengan aspek-aspek seperti tokoh Akum merupakan tokoh pria maskulin dalam segi *Geographical, Class & Occupatin*, dan *Ethnicity*, karena sebagai seorang yang memiliki jabatan di lingkungannya Akum selalu berfikir positif, bisa menjadi penengah di antara ketiga kawannya dan juga bisa membuat orang lain kagum akan keberanian yang di milikinya. Aceng merupakan tokoh pria maskulin dalam segi *Sexsual orientation* dan *Ethnicity*, karena seorang pria yang memiliki tingkat keromatisan yang tinggi dapat membuat lawan jenisnya merasa nyaman. Tokoh Dadang merupakan pria maskulin dalam segi *status & Lifestyle*, karena Dadang merupakan tokoh yang paling kaya di antara ketiga kawannya, Dadang tidak ingin di kalahkan dengan warga Ciraos yang lain. Tokoh Idoy merupakan tokoh pria maskulin dalam segi *Historical Location*, karena Idoy merupakan tokoh yang perhatian dan penyayang terhadap anaknya dan ketiga kawannya.

Hal di atas menunjukan bahwa laki-laki yang berperan sebagai bapak rumah tangga tetap memiliki karakter maskulinitas meskipun pekerjaan rumah tidak seharusnya dilakukan oleh seorang laki-laki. Pembentukan maskulinitas di pengaruhi oleh perilaku sosial yang mampu mengubah status maupun kelas di mata orang lain dengan memperlihatkan laki-laki maskulin yang memiliki keberanian, kemandirian dan ketegasan.

B. Saran

Setelah melakukan analisa mengenai maskulinitas karakter tokoh pada sinetron *Dunia terbalik*, penelitian ini di rasa cukup untuk mengetahui karakter maskulinitas yang muncul ketika para suami beralih menjadi bapak rumah tangga. Penelitian ini juga dapat di gunakan sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai maskulinitas dan semiotika.

Banyak sinetron yang secara tidak sengaja menyuguhkan persaingan di antara karakter pria maskulin, namun jika penonton jeli atau mampu melihat dari sudut pandang yang lain, hal yang berkaitan dengan maskulinitas masih sering di pertontonkan, baik dalam skala yang kecil maupun besar. Pemahaman tentang maskulinitas dapat di jadikan sineas untuk menciptakan sebuah karya yang menampilkan maskulinitas ke arah yang positif dan berkualitas.

DAFTAR ACUAN

Sumber Buku :

Barthes. Roland. 2007. *Membedah mitos-mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi*. Terj. Ikramullah Mahyudin. Yogyakarta.:Jalasutra

Beynon. John. 2002. *MASCULINITIES AND CULTURE*. Open University Press: Philadelpia USA

Himawan Pratista (2008). *Memahami Film*. Jogjakarta: Homerian Pustaka

Moleong, Dr. Lexy J. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Nawiroh Vera. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia Bogor

Elizabeth Lutters. 2006. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo

Sieger. Linda. 1987. *Making a Good Script Great*

Abdullah, Udik.2008, *Hak Istri & Kasih Sayang Suami*. Bandung:Mujahid

Sumber E-Book :

Hall, Stuart.1997. *Representation*. London:SAGE publication

Sumber Skripsi

Rosa Luluk Pambudi. 2016. *Skripsi Representasi Preman Dalam Program Acara Televisi Preman Pensiun 1 Episode ke 22-27 di RCTI*. Skripsi Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.

Prajanata Bagianda Mulia. 2014. *Skripsi Representasi Keluarga Jawa Dalam Film Jokowi*. Skripsi Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta

Aldira Dhiyas Pramudika. 2015. *Skripsi Visualisasi Maskulinitas Melalui Pengkarakteran Tokoh Dalam Film "5 CM"*. Skripsi Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.

Sumber Diskografi

Mudakhir Rifai. 2017. *Dunia Terbalik* episode 689-690 Jakarta: MNC Pictures